

**PENGARUH BUDAYA K-POP TERHADAP PERUBAHAN
GAYA HIDUP MAHASISWA
Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DEPI MAWATDAH

NIM. 170305013

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Depi Mawatdah
NIM : 170305013
Jenjang : Stara Satu (1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 September 2022

Yang Menyatakan,



Depi
Depi Mawatdah
NIM. 170305017

**PENGARUH BUDAYA K-POP TERHADAP PERUBAHAN
GAYA HIDUP MAHASISWA
Studi Kasus Mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN
Ar-Raniry Banda Aceh**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

DEPI MAWATDAH

NIM. 170305013

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

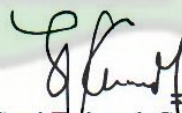
Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I



Musdawati, S. Ag., M. A
NIP: 197509102009012002

Pembimbing II



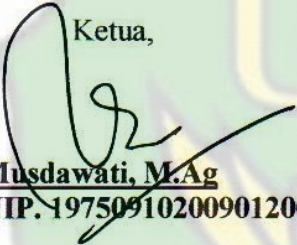
Suci Fajarni, S. Sos, M. A
NIP. 199103302018012003

SKRIPSI

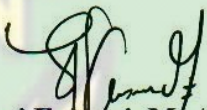
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan
Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Juli 2022
21 Zulhijah 1443 H
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua,


Musdawati, M.Ag
NIP. 197509102009012002

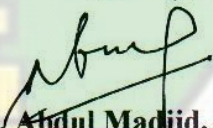
Sekretaris,


Suci Fajarni, M.A
NIP. 1991033020182003

Anggota I,


Arfiansyah, S.Fil.I, M.A
NIP. 198104222006041004

Anggota II,


Dr. Abdul Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Dr. Enadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi berjudul Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat) dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beriringan salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah susah payah membawa umatnya dari jalan yang tidak beradab kepada jalan yang berakhlak mulia. Shalawat beriringan salam juga tak lupa kita hadiahkan kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah seiring sebahu dalam membantu Nabi dalam menegakkan agama Islam. Semoga umatnya senantiasa dapat menjalankan Syari'at ilahi, amin. Penulis sadari selama perjalanan kuliah hingga penulisan skripsi ini terasa sangat sulit jika tanpa bantuan, motivasi, do'a, dan bimbingan dari beberapa pihak untuk terus memberi semangat. Sehingga penulis terus bersemangat dan menjalankan rintangan yang ada. Maka penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung menyelesaikan tugas akhir ini.

Sehubungan dengan itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tiada hentinya kepada orang tua, ibunda tersayang dan tercinta Zulbaidah yang telah menjadi orang tua hebat sepanjang masa. Selalu mendukung, mendo'akan, dan

memberi motivasi dalam setiap langkah dalam kehidupan ini. Ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar, sanak saudara, yang membantu penulis dalam memberikan dukungan kepada penulis agar tetap menjalani perkuliahan sampai dengan tugas akhir.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada ibu sebagai Musdawati, S. Ag., M. A pembimbing I dan ucapkan terima kasih juga kepada ibu Suci Fajarni, S. Sos, M. A sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, idenya, memberikan motivasi, serta bimbingannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Islam Ar-Raniry yang telah memberikan masukan dan idenya serta ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Suci Fajarni, S. Sos, M. A sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh staf/karyawan serta dosen-dosen yang ada dilingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam menempuh dan berfikir luas. Sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membentuk karakter dan berperilaku baik.

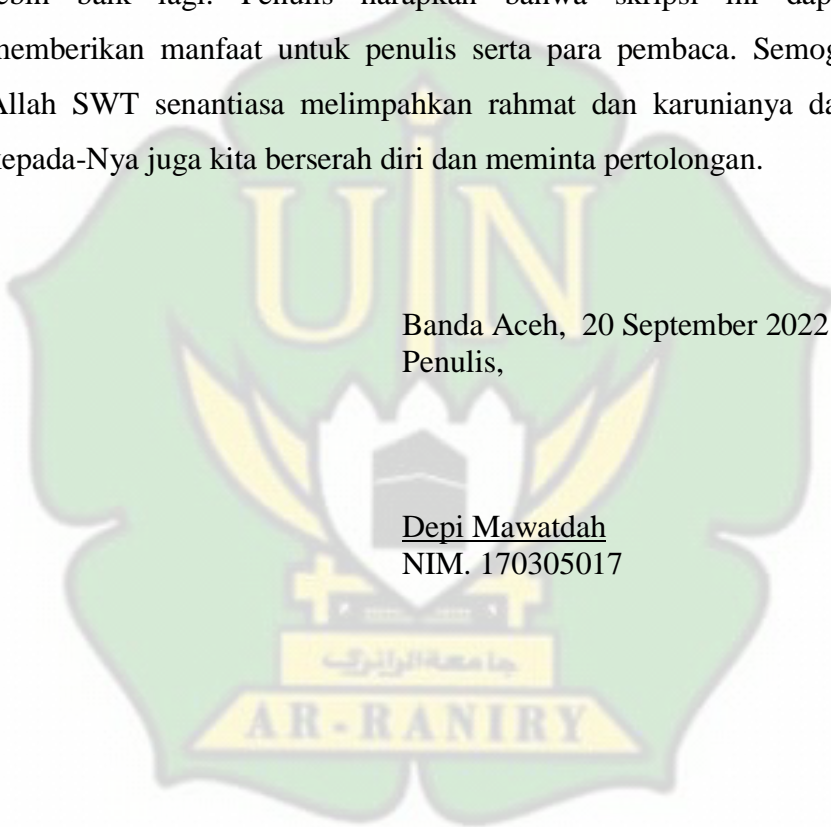
Penulis juga ucapkan terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan. Kepada Latipah, Maisyura Nurika, Aprilla Rossa,

Suwaini, Savitri Devidan kawan-kawan lain yang telah memberikan dukungan dan do'a tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa, tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis harapkan bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis serta para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya dan kepada-Nya juga kita berserah diri dan meminta pertolongan.

Banda Aceh, 20 September 2022
Penulis,

Depi Mawatdah
NIM. 170305017



ABSTRAK

Nama : Depi Mawatdah
NIM : 170305013
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat)
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Musdawati, S. Ag., M. A
Pembimbing II : Suci Fajarni, S. Sos, M. A
Kata Kunci : Budaya K-Pop, Gaya Hidup, Mahasiswa

Budaya Korean Pop merupakan budaya musik yang berasal dari Korea Selatan yang sudah memikat kaum remaja muda mudi di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Bersangkutan dengan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry tidak sekedar menyukainya, bahkan sebagian dari mahasiswa juga mendapatkan ilmu dari budaya K-pop, drama K-pop juga hal-hal yang berkaitan dengan K-pop Korea. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor ketertarikan dan pengaruh budaya K-pop terhadap gaya hidup Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, faktor ketertarikan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat terhadap budaya Korea berdasarkan dari faktor sosialnya. Budaya Korea dalam pandangan Mahasiswa sangat menarik, mulai dari visual mereka yang indah, drakor yang tidak monoton, *Fashion* yang keren dan unik, serta *dance*, lagu-lagu yang bagus serta enak didengar terlinga. *Kedua*, budaya K-Pop berpengaruh terhadap gaya hidup Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat. Banyak Mahasiswa melakoni gaya kehidupan mereka seperti budaya Korea. Mulai dari mengoleksi baju Korea lalu mengkombinasikannya sesuai budaya sesuai dilingkungan sekitar, membeli atau memasak makanan Korea, dan berbicara ala Korea.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	15
BAB METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Observasi	20
2. Wawancara	21
3. Dokumentasi.....	21
E. Sumber Data	22
1. Data primer	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
1. Reduksi data	23
2. Penyajian Data.....	23
3. Penarikan Kesimpulan (kesimpulan data).....	24

BAB HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.....	25
2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.....	28
3. Prodi-prodi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat ...	28
B. Latar Belakang Budaya K-Pop Dalam Kalangan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat	30
1. Awal Mula Masuknya Budaya K-Pop	30
2. Awal Mula Mengenal K-Pop Dalam Kalangan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat	33
C. Kpop dan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.....	36
1. Faktor Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Terpengaruh Budaya K-Pop	36
2. Budaya K-Pop dan Gaya Hidup Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat	39
D. Analisis.....	60
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA.....	 67
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Potret pemeran Drama Endless Love.....	31
Gambar IV.2	Grub Band Legendaris H.O.T.....	32
Gambar IV.3	Baju ala Korea	41
Gambar IV.4	Gaya Pakaian Korea ala hijab.....	42
Gambar IV.5	Pakaian jaket ala Korea	42
Gambar IV.6	Gaya pakaian Sweater ala Korea	43
Gambar IV.7	Story ala Korea	43
Gambar IV.8	Gaya berbicara bahasa Korea di WhatsApp oleh Siti Sawalini Apriana	44
Gambar IV.9	Gaya berbicara Korea di Instagram oleh Indayani	45
Gambar IV.10	Proses buat tteobokki oleh mahasiswa Siti Sawalini Apriana	46
Gambar IV.11	Tteobokki jadi oleh mahasiswa Siti Sawalini Apriana	46
Gambar IV.12	Menu Corndog jln. Lamnyong samping Oen Kupi Lamnyong.....	47
Gambar IV.13	Corndog sudah digoreng. Jln Lamnyong	48
Gambar IV.14	Corndog sesuai selera.Jln. Lamnyong	48
Gambar IV.15	Drama Korea The Penthouse	50
Gambar IV.16	Drama Korea Squid Game.....	52
Gambar IV.17	Drama Korea The Red Sleeve	53
Gambar IV.18	Boyband BTS	52
Gambar IV.19	Girlband Blackpink.....	55
Gambar IV.20	Exo.....	56
Gambar IV.21	Cha Eun Woo	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bersama dengan mahasiswa FUF Badratul Nadila .	72
Lampiran 2 Bersama dengan mahasiswa FUF Siti Aklima	72
Lampiran 3 Bersama mahasiswa FUF Cut Nur Ashima.....	73
Lampiran 4 Bersama mahasiswa FUF Safitri Devi.....	73
Lampiran 5 Bersama mahasiswa FUF Winni	74
Lampiran 6 Bersama mahasiswa FUF Sarah	74
Lampiran 7 Surat Penelitian	75
Lampiran 8 SK Pembimbing Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang modern sekarang ditambah dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang mendukung perkembangan zaman. Oleh sebab itu, dengan adanya perkembangan teknologi diikuti dengan perkembangan media sosial dapat memudahkan orang-orang mendapatkan informasi dan juga mengetahui segala informasi diseluruh belahan dunia lainnya tanpa harus berkunjung ke negara-negara tersebut. Dengan berkembangnya teknologi informasi membuat keadaan semakin transparan yang disebabkan berkurangnya keterbatasan antar negara sehingga membuat budaya-budaya luar dapat masuk dengan sangat mudah di tengah-tengah masyarakat. Zaman sekarang dengan nuansa modern, masyarakat aktif dalam mengupdate informasi yang selektif untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan/butuhkan bahkan mencari tayangan-tayangan dan budaya luar yang baru, belum pernah masyarakat ketahui bahkan juga mereka dengar.

Dengan kebebasan dalam mengakses dan mendapatkan informasi membuat budaya-budaya luar dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, seperti halnya budaya Korean Pop yang kini banyak diminati oleh anak-anak muda. Budaya Korean Pop merupakan budaya musik yang berasal dari Korea Selatan yang sudah memikat kaum remaja muda mudi di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. K-pop mempunyai keunikan tersendiri musik yang membagikan kesenangan tersendiri bagi para pencinta K-pop. K-pop juga produk pop yang diproduksi dengan cara proses penggabungan yang menggabungkan Timur dan Barat juga budaya global dan lokal.

Munculnya K-Pop di Indonesia dalam konteks budaya yang populer terjadi di Indonesia oleh *boy band* Amerika salah satunya *Backstreet Boys* ialah salah satu budaya pop yang sangat booming dikalangan masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang booming sekarang tidak hanya dipegang oleh negara barat tetapi sejak awal tahun 2002 negara-negara Asia juga memberikan budaya yang populer. Bahkan budaya yang populer saat ini amat berpengaruh dan bukan saja di wilayah Asia bahkan di dunia ialah budaya yang sangat populer dari negara Asia yaitu Korea Selatan. Cara penyampaian budaya Korea ini sangat beraneka ragam mulai dari film, drama, makanan, fashion maupun dari musik. Terjadinya penyebaran luas budaya Korea secara luas disebut sebagai K-Pop.

Maraknya budaya K-Pop yang dibawa oleh Korea sangatlah nyata yang terbentuk dalam beberapa jenis budaya seperti drama, lagu, film, musik, bahasa dan makanan juga program televisi. Sedangkan melalui dimensi abstrak seperti norma, nilai, tradisi, kepercayaan, tradisi dan makna yang ada yang disampaikan secara tidak langsung didalam budaya. Budaya K-Pop telah mempengaruhi mahasiswa terutama dalam gaya hidup seperti berpakaian, makanan dan sebagainya, tetapi tidak semua gaya hidup budaya K-Pop itu negatif contohnya dalam cara tindakan berkomunikasi juga mahasiswa semakin tinggi keinginannya mempelajari bahasa asing (Korea). Pandangan terhadap budaya K-Pop membuat mahasiswa sangat tertarik dengan cara mereka menampilkan kebudayaan yang penuh dengan beragam model, baik di segi kesenian maupun pengetahuan.

Bahkan tingkat yang sangat tinggi penerima K-Pop di Indonesia ialah kalangan mahasiswa juga sebagai penerus bangsa Indonesia yang lebih baik lagi kedepannya namun mahasiswa sekarang sudah kurang mengenal tentang budaya negara sendiri. Oleh sebab itu budaya lokal akan mengalami kepunahan dan digantikan dengan kebudayaan yang baru yang jauh tidak sesuai dengan negara Indonesia juga tidak menggambarkan negara Indonesia adalah sebagai negara Islam serta berdasar pada

Ketuhanan yang Maha Esa. Berkembangnya budaya K-pop di Indonesia yang sangat maju pesat membuat masyarakat terutama bagi mahasiswa yang sangat terpengaruhi dengan budaya K-pop tersebut dan tanpa terkecuali mahasiswa yang mondok di pesantren mahasiswa yang hidup sangat difokuskan untuk mempelajari dan memahami agama juga berkehidupan sesuai pada syari'at Islam dengan ajaran yang sangat jauh dari budaya K-pop yang sangat pesat berkembangnya sekarang ini. Selaku mahasiswa yang beragama Islam dengan budaya yang sangat berbeda dengan budaya K-pop.

Dengan banyaknya budaya Kpop beredar di Indonesia salah satunya di Provinsi Aceh terutama kalangan Mahasiswa yang sangat tertarik dengan budaya K-Pop akan tetapi budaya K-Pop yang selama ini tidak semua budaya K-Pop membawa hal positif bagi pecinta budaya K-Pop, yang mana di dalam budaya K-Pop kurang mencerminkan perilaku yang baik dikarenakan budaya K-Pop adalah budaya yang banyak bercerita tentang hidup yang penuh kemewahan. Budaya K-Pop juga tidak sesuai dengan masyarakat Aceh dikarenakan budaya masyarakat yang menyakini dan mengikuti peraturan syari'at Islam, dan budaya K-Pop sebenarnya sudah lama populer dikalangan masyarakat Aceh juga telah banyak yang mengikuti gaya hidup budaya K-Pop baik itu dari segi berpenampilan dan segi bahasa juga segi makanan dan musik.

Aceh juga merupakan salah satu dari maraknya penyebaran budaya K-Pop, Aceh yang dikenal dengan pilar syari'ah tidak menutup kemungkinan masyarakatnya mengikuti budaya K-Pop. Semenjak terkenalnya budaya K-Pop di masyarakat Aceh terutama pada mahasiswa sekarang ini juga melahirkan pengaruh persoalan-persoalan khusus yang disebabkan budaya K-Pop dituntut kehidupan yang mewah, menarik juga mahal, tentunya bisa menjadi masalah. Oleh sebab itu mahasiswa tidak semua sanggup memenuhi kebutuhan mereka seperti kehidupan budaya K-Pop yang sangat tinggi dan akhirnya memberikan dampak yang negatif

untuk mahasiswa, juga pengaruh yang muncul dari orang maupun benda serta bisa membentuk karakter atau perbuatan seseorang. Hal yang saat ini mahasiswa sangat berubah dan tidak seperti dengan mahasiswa masa dulu, lebih-lebih di masa sekarang budaya dan gaya hidup orang-orang Indonesia. Pada masa saat ini orang-orang menamai zaman modern dan budaya juga gaya hidup Indonesia sudah tidak sama lagi. Juga dengan gaya hidup beragam bentuk dalam tindakan yang dapat membedakan antara satu orang dengan lainnya, gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari sikap, pengetahuan dan juga tindakan.

Salah satu Universitas yang ada di Aceh yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang mana fakultas yang dikenal sebagai fakultas yang sangat kental dalam mempelajari ilmu Agama Islam. Jika dilihat dari segi budaya K-pop banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya K-pop tersebut baik dari segi positif maupun negatif. Karena sangat di sayangkan jika hal demikian dapat berpengaruh pada generasi selanjutnya. Fakultas Ushuluddin dan filsafat cocok dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan sedikit banyaknya mahasiswa banyak yang menggemari budaya K-Pop.

Memilih Mahasiswa yang ada di ranah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai tempat penelitian karena banyaknya hasil dari mereka sangat tertarik dengan budaya K-pop (korean pop), bahkan dari segi berpenampilan terkadang hampir mengikuti gaya dari budaya K-pop (korean pop). Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry tidak sekedar menyukainya tapi sebagian dari mahasiswa juga mendapatkan ilmu dari budaya K-pop, drama Kpop juga hal-hal yang berkaitan dengan K-pop Korea.¹ Maka dengan itu dalam budaya K-Pop dari segi Drama Korea dan musik Kpop banyak memberitahukan tentang interaksi

¹Hasil wawancara dengan Winni dan Tasya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat , wawancara dilakukan pada tanggal 29 juni 2021.

sosial dan budaya orang Korea, sehingga dapat dibandingkan dengan budaya orang Indonesia.

Dalam minat mahasiswa terdapat analisis data terhadap budaya K-pop. Seperti dalam penelitian Diana Ilvir Nur dalam Skripsi : “Pengaruh Budaya K-Pop terhadap gaya hidup dan pengetahuan politik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS (ICP) FITK UIN Maliki Malang”. Pertama dalam melakukan uji coba sehingga terdapat pengaruh secara individu antara budaya K-Pop (X) dengan variabel gaya hidup mahasiswa dinyatakan terhitung sebanyak $7,374 > 1,746$, kedua dalam uji coba test, variabel budaya K-Pop secara parsial/individu terhadap variabel pandangan politik (Y2) yang menjelaskan bahwa thitung $>$ ttabel adalah sebesar $39,7 > 1,746$, ketiga dalam uji simultan atau uji F, variabel antara budaya K-Pop (X) dan gaya hidup mahasiswa (Y) terhadap variabel politik (Z) secara simultan dan signifikan tidak ditemukan hubungan atau pengaruh antara variabel karena F dihitng $1,749b <$ F Tabel $3,63$ dengan batas toleransi kesalan (alpha) 5% .²

Tetapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sedikit banyak mahasiswanya menyukai tentang K-pop (drama, makanan, fashion dan musik), sedangkan mahasiswa tersebut lebih memahami tentang perubahan nilai-nilai yang akan terjadi nantinya lantas mereka masih tetap menyukai bahkan mengikuti budaya yang ada didalam drama korea dan musik juga banyak hal lainnya yang berhubungan dengan budaya K-Pop tersebut. Jika dilihat dari fenomena diatas yang terjadi dalam pengaruh budaya K-pop terhadap mahasiswa tersebut rasanya sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut lagi, dan kemudian juga bisa untuk dijadikan sebagai wawasan baru berfikir tentang pengaruh budaya K-pop terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa yang bisa dijadikan contoh keberadaannya budaya K-pop ditengah-tengah mahasiswa yang modern juga berkembang seperti saat ini didalam ruang lingkup mahasiswa.

²<http://etheses.uinmalang.ac.id/3621/1.hassmallThumbnailVersion/12130109.pdf> . diakses pada tanggal 22 Oktober 2021

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik meneliti tentang **Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh**. Karena budaya K-Pop banyak ditiru oleh masyarakat khususnya kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh cocok dijadikan salah satu tempat untuk pengambilan data dari Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang menyukai K-pop. Sehingga mahasiswa mengikuti beberapa gaya hidup yang ada didalam budaya Kpop (drama Korea).

B. Fokus penelitian

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian tertarik untuk membahas tentang mengapa mahasiswa tertarik dengan budaya K-pop dikalangan mahasiswa dan juga pengaruh budaya K-pop terhadap gaya hidup mahasiswa. Peneliti juga ingin melihat secara dalam lagi tentang fenomena budaya K-pop dan budaya K-pop yang berdampak pada mahasiswa . maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang. *“Pengaruh Budaya K-Pop terhadap Perubahan gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Uin Ar-raniry Banda Aceh).”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi mahasiswa tertarik dengan Budaya K-Pop di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?
2. Apa faktor yang mempengaruhi budaya K-pop terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang muncul ialah :

1. Untuk mengetahui Apa yang melatar belakangi mahasiswa tertarik dengan Budaya K-Pop di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Untuk mengetahui Apa faktor yang pengaruh budaya K-pop terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan juga wawasan yang lebih luas lagi sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada si pembaca.
2. Secara praktis penelitian ini sebagai media untuk mengetahui pengaruh budaya dan gaya hidup dalam Kpop pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat , Uin Ar-raniry.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa, Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh. Untuk melengkapi penulisan penelitian proposal ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang pengaruh budaya K-pop terhadap gaya hidup mahasiswa dan menyesuaikannya dengan melihat dan menggunakan buku, jurnal, skripsi dan wawancara penelitian. Kajian pustaka merupakan upaya peneliti untuk mencari buku, artikel, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variabel yang sama dan penelitian yang dilakukan sehingga kita tidak melakukan plagiasi, dan penelitian ini dinyatakan adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “ Pengaruh Korean Wave Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja(Studi Kasus terhadap Grup Cover Dance Korean Pop di Kota Bandung)”, oleh Hilman Maulana Fadilah.³Skripsi ini fokus penelitiannya pada fenomena *Korean wave* yang mempengaruhi gaya kehidupan remaja. Mulai dari penyebarannya, perkembangannya, dan budayanya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penyebaran budaya Korea tidak adanya unsur paksaan dalam melakukannya dimana bersumber pada nilai, budaya dan kebijakan (*soft power*). Meriahnya budaya tersebut ditandai dengan meriahnya grub *cover dance* di Bandung sehingga dari sinilah mulai meluasnya *Korean Wafe*. Grub *cover dance* tersebut merupakan grub yang meniru *boyband* dan *girlband*

³Hilman Maulana Fadilah, “Pengaruh Korean Wave Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus terhadap Grup Cover Dance Korean Pop di Kota Bandung)” (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

di Korea. Pengaruh *Korean wave* terhadap perubahan gaya hidup remaja grup *cover dance* di Kota Bandung, ditinjau dari faktor sosial, ekonomi, budaya dan prestasi, hasil dari perubahan gaya hidup dalam penelitian ini yaitu gaya hidup konsumtif dan hedonis. Adanya pergeseran norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan dan norma hukum, yang diakibatkan oleh perubahan gaya hidup remaja grup *cover dance K-Pop* di Kota Bandung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas pengaruh budaya K-pop. Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada budaya *Korean wafe* yang mempengaruhi gaya hidup remaja padagrup *cover dance Korean pop* di Kota Bandung. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada budaya K-pop yang mempengaruhi gaya mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-raniry.

Kedua Penelitian skripsi yang berjudul Dampak Korean Wafe Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa UNP Kediri oleh Mifta Qurrahman.⁴ Skripsi ini fokus penelitiannya pada faktor yang menyebabkan Budaya Korea begitu disukai oleh Mahasiswa UNP Kediri dan dampak Korean Wave terhadap gaya mahasiswa UNP Kediri. Adapun hasil dari penelitian ini adalah membahas tayangan Korea yang mempengaruhi UNP Kediri berupa drama, film, music maupun tayangan yang lain berasal dari Korea. faktor yang menyebabkan mahasiswa UNP Kediri penggemar Korea Wave sangat menyukai Korea karena artis-artis Korea memiliki visual yang indah, suara dan lagu yang enak didengar telinga mereka beserta juga alur cerita yang ditayangkan tidak monoton. Dampak Korean Wave terhadap mahasiswa UNP Kediri yaitu gaya berbicara dan berpakaian yang berubah seperti K-pop. Mahasiswa sangat antusias terhadap produk-produk Korea sehingga eksistensi budaya

⁴Mifta Qurrahman, "Dampak Korean Wafe Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa UNP Kediri" (Kediri, Universitas Nusantara PGRI, 2015).

indoneisa setelah merebaknya Budaya Pop Korea dikalangan mahasiswa berkurang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas K-pop dan gaya hidup mahasiswa. Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada faktor dan dampak mahasiswa UNP Kediri sebagai penggemar Korea Wave. Sedangkan penelitian sekarang berfokus budaya K-pop yang mempengaruhi gaya mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-raniry.

Ketiga Penelitian yang berjudul “Pengaruh budaya K-Pop terhadap gaya hidup dan pengetahuan politik mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS (ICP) FITK UIN Maliki Malang “, oleh Diana Ilvir Nur.⁵ Skripsi ini fokus penelitiannya padatentang besarnya pengaruh budaya asing yang masuk dan mempengaruhi gaya hidup serta pengetahuan politik mahasiswa IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Adapun hasil dari penelitian inimenunjukkanbahwa dalam Uji t test, terdapat pengaruh secara parsial (individu) antara variable budaya K-Pop (X) terhadap variable gaya hidup mahasiswa (Y1) yang menyatakan bahwa terhitungyaitu sebesar $7,374 > 1,746$.). Dalam uji t test, variable budaya K-Pop (X) terdapat pengaruh secara parsial/ individu terhadap variable pandangan politik (Y2) yang menyatakan bahwa thitung $>$ ttabel yaitu sebesar $39,7 > 1,746$. Dalam uji simultan atau uji F, variable antara budaya K-Pop (X) dan gaya hidup mahasiswa (Y) terhadap variable pandangan politik (Z) secara simultan dan signifikan tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara variable Karena F hitung $(1,749) < F$ Tabel $(3,63)$ dengan batas toleransi kesalahan (alpha) 5%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas pengaruh budaya K-pop terhadap gaya hidup

⁵Diana Ilvir Nur, “Pengaruh budaya K-Pop terhadap gaya hidup dan pengetahuan politik mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS (ICP) FITK UIN Maliki Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

mahasiswa. Bedanya perbedaan terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada penelitiannya padatentang besarnya pengaruh budaya asing yang masuk dan mempengaruhi gaya hidup serta pengetahuan politik mahasiswa IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian berfokus pada berfokus budaya K-pop yang mempengaruhi gaya mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-raniry dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat jurnal yang ditulis oleh Ida Ri'aeni dan kawan-kawan dengan judul, " Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon".⁶Jurnal ini membahas tentang pengaruh budaya Korea pada Kota Cirebon mulai dari beberapa produk Korea yaitu dari drama film, lagu, fashion, gaya hidup produk-produk industri mulai mewarnai kehidupan masyarakat Cirebon. Budaya Korea ini berkembang sangat cepat dan meluas sehingga menghasillkan fenomena demam Korea Wave. Budaya Korea ditandai adanya komunitas dance Korea seperti Cirebon K-pop dance cover atau Cirebon Korean dance cover, komunitas fans K-pop dan sejenisnya.

Terdapat perbedaan antara jurnal dengan penelitian ini yaitu jurnal ini berfokus penelitian pengaruh dan dampak budaya Korea terhadap remaja Cirebon. Sedangkan penelitian sekarang berfokus budaya K-pop yang mempengaruhi gaya mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-raniry.

Kelima jurnal yang ditulis Dzakkiyah Nisrina dan dan kawan-kawan dengan Judul " Dampak Konsumerisme Budaya Korea (K-pop) dikalangan *Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*".⁷Jurnal ini membahas tentang budaya

⁶Ida Ri'aeni dkk, "Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon,"Jurnal Communicatoins, Vol. 1, No. 1 (2019).

⁷Dzakkiyah Nisrina, "Dampak Konsumerisme Budaya Korea (K-Pop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang," Jurnal Penelitian Humaniora, 21 (2020).

K-pop yang masuk dan menyebar di kalangan remaja, pelajar, terutama mahasiswa ilmu sosial. Budaya K-pop ini sering dikaitkan dengan konsumerisme karena tingkat pengeluaran uang untuk barang-barang K-pop secara teratur dalam periode waktu tertentu. Dampak dari konsumerisme mencakup bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam aspek ekonomi terdapatnya pemborosan dan perubahan nilai guna barang. Aspek budaya menyebabkan remaja mulai meninggalkan budaya Indonesia dan aspek sosial, kegiatan konsumerisme memicu kesenjangan sosial di masyarakat.

Terdapat perbedaan antara jurnal dengan penelitian ini yaitu jurnal ini berfokus pada dampak fenomena budaya K-pop pada aspek ekonomi, sosial dan budaya. Sedangkan penelitian sekarang berfokus budaya K-pop yang mempengaruhi gaya mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-raniry.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kemampuan seorang peneliti dalam menghubungkan teori yang digunakan dan menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori Masyarakat Konsumen yang dikemukakan oleh Jean Paul Baudrillard. Untuk menganalisis teori tersebut dan memberi penjelasan mengenai adanya nilai guna, nilai tanda dan simulacra dalam setiap kegiatan konsumsi yang dilakukan.

Baudrillard adalah seorang sosiolog dari Prancis, buku karya yang mengkritisi banyak realita masyarakat modern adalah *la desociete consummation: Ses mythes and sructures* (masyarakat konsumsi: mitos dan strukturnya). Untuk itu mengambil bagian tersebut masyarakat konsumsi merupakan konsep dalam pemikirannya untuk menunjukkan dari gaya hidup modern. Dengan melihat gejala globalisasi yang semakin berkembang terjadi seluruh dunia. Perkembangan globalisasi diiringi dengan paham kapitalisme yang memanfaatkan momen globalisasi untuk memperluas bangsa

pasar mereka, sehingga banyak wilayah dunia yang menjadi target ekspansi pasar kapitalisme.⁸

Perilaku konsumen saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang murni ekonomis dan berdasarkan pilihan rasional saja. Namun terdapat sistem budaya dan sistem pemaknaan sosial yang mampu mengarahkan pemilihan individu atas suatu komoditas. Masyarakat konsumen merupakan masyarakat yang cenderung dikategorikan dalam hal seputar konsumsi ketimbang produksi barang dan jasa. Istilah ini digunakan sebagai penunjuk deretan kecondongan ekonomi dan kultural yang saling berkaitan serta dianggap sebagai karakter masyarakat dalam industri maju. Masyarakat konsumsi ini juga menghasilkan implikasi bahwa masyarakat akan cenderung menyamakan tingkat konsumsi dengan kesuksesan sosial dan kebahagiaan personal. Berbeda dengan masyarakat tradisional yang memakai konsumsi sebagaimana sesuai dengan kebutuhan.⁹

Pengetahuan dasar mengenai kebutuhan berhubungan dengan dasar mereka mengenai keamanan dalam dunia persamaan. Kebutuhan mengisyaratkan bahwasanya semua orang adalah sama di depan sebuah nilai guna suatu objek dan barang, karena kebutuhan diindeksasikan pada nilai guna. Maksudnya adalah jika nilai barang baju dan celana sebagai pakaian yang menutup tubuh si pemakai, baik si miskin maupun si kaya. Untuk itu tidak ada perbedaan untuk si kaya dan si miskin jika dikaitkan dengan nilai guna barang tersebut. Artinya jika berbicara mengenai nilai guna, maka ideologi ini bersifat objektif dan egaliter.¹⁰

⁸Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Post Modern dan Post Kolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 90.

⁹Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 107.

¹⁰Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodren, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 91.

Objek konsumsi bukan saja berbentuk barang namun lebih dari itu. Kemampuan konsumsi setiap individu juga berbeda-beda. Setiap masyarakat mengalami diferensiasi, deskriminasi sosial, dan setiap organisasi struktural akan mendasarkan pada penggunaan dan distribusi harta kekayaan. Selanjutnya dalam struktur masyarakat secara umum kelompok miskin biasanya dikategorikan sebagai kelompok yang tidak memiliki hak istimewa dan sebagai orang yang tidak laku. Sedangkan kelompok kaya hidup dalam kemewahan.¹¹

Dalam kegiatan konsumsi hubungan antara manusia dalam objek konsumsi, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dipalsukan, dikelabui, dimanipulasi. Manusia melihat kebutuhan bukanlah apa-apa yang diambil satu persatu, lebih tepatnya kebutuhan bukanlah bentuk lebih maju dari sistematisasi rasional dan kekuatan produktif pada tingkat individu. Saat konsumsi mengganti logika dan keperluan dengan produksi.¹² Logika sosialnya konsumsi ada karena aktivitas produksi yang mencetak produk dan kemudian menyalurkannya ke konsumen, muara dari seluruh aktivitas ekonomi yang memperlihatkan produk dan komoditas yang dihasilkan dan kemudian dikonsumsi masyarakat. Konsumsi tidak akan berfokus dalam bagaimana manfaat nilai gunanya suatu barang dan jasa oleh konsumen. Namun berfokus pada produksi dan manipulasi sejumlah penanda sosial.¹³

Konsumsi sudah mengalami pergeseran logika, yaitu dari logika kebutuhan menuju logika hasrat. Konsumsi menjadi pemenuhan sebuah tanda, dimana tanda ini tidak lagi mengonsumsi nilai guna produk, tetapi nilai tandanya. Artinya yang dikonsumsi masyarakat sesungguhnya adalah tanda (pesan, citra) dari pada

¹¹Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodrern, dan Poskolonial...*, hlm. 91.

¹²Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modren, Post Modern dan Post Kolonial...*, hlm. 95.

¹³Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 109.

komoditas itu sendiri. Komoditas tidak diartikan sebagai kegunaannya, tetapi berdasarkan sebagai apa yang dimaknai oleh masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan masyarakat memaknainya bukan dalam pengertian melakukannya, bisa dikatakan lebih kepada hubungan masyarakat dengan seluruh sistem komoditas dan tanda.

Konsumsi bukan lagi sebagai pemenuh kebutuhan dan tuntunan konsumen tetapi kapasitas produksi yang sangat besar. Secara rasional konsumsi dalam masyarakat telah jauh berubah, karena saat ini masyarakat membeli barang bukan sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan, namun sebagai pemenuhan hasrat.¹⁴

Sebagaimana penelitian ini ingin melihat bagaimana mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat menjadi konsumtif terhadap produk-produk yang dikeluarkan oleh Korea, baik dari segi makanan, film, music, mengoleksi barang-barang idola serta mengoleksi pakaian ala Korea. Oleh sebab itu mahasiswa penggemar K-Pop disebut makhluk konsumtif terhadap hal-hal yang bersinggungan dengan Korea, karena bukan dinilai dari guna suatu barang melainkan pemenuhan keinginan semata.

C. Definisi Operasional

1. Budaya K-pop

Budaya atau kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut R. Linton dalam buku : “ The Cultural background of personality “, bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat.¹⁵ Sedangkan K-Pop kepanjangan dari Korean Pop

¹⁴Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial....*, hlm. 95.

¹⁵ Drs. Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta , 2011) . hlm. 29

merupakan genre music yang populer berasal dari Korea Selatan. Lagu-lagu K-pop berupa genre music seperti hip-hop, electronic dance, jazz, dan rock. K-pop dikenal dengan istilah idol K-pop yang mempunyai keterampilan dan visual yang bagus. K-pop adalah salah satu bagian dari “Korean Wave” atau hallyu yaitu istilah yang mengacu pada popularitas budaya k-pop pada Korea dan acara televisi, musik, dan film Korea diseluruh Asia dan bagian dunia lain.¹⁶

Budaya K-pop merupakan budaya musik yang berasal dari Korea Selatan yang sudah memikat golongan masyarakat di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. K-pop mempunyai keunikan tersendiri musik yang membagikan kesenangan tersendiri bagi para pencinta K-pop. Kebudayaan populer berkaitan dengan masalah keseharian yang bisa dinikmati oleh setiap orang atau juga oleh kalangan orang-orang tertentu. Seperti segi musik, drama/film , makanan dan fashion.

2. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan oponinya.¹⁷Jadi gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang merekapikirkan dan keinginan tentang diri mereka sendiri sehingga dapat membedakan status seseorang dari orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. gaya hidup bisa dijadikan contoh dan juga bisa

¹⁶“Bernas.id | Mengenal Apa Itu Kpop dan Istilah Didalamnya,” diakses 14 Januari 2022, <https://www.bernas.id/81809-apa-itu-kpop>.

¹⁷Metha Nilarisma, “*Pengaruh Gaya Hidup (lifestyle), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (destination) Studi Kasus pada Konsumen Artojaya Tour & Travel Surabaya*,” Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 3, No. 1 (2015), hlm. 3.

dijadikan hal tabu. Contoh gaya hidup baik: makan dan istirahat secara teratur, makan-makanan sehat 5 sempurna, dan lain-lain. contoh gaya hidup tidak baik, berbicara tidak sepatutnya, makan sembarangan, dan lain-lain. Dalam penelitian gaya bermaksud membahas gaya hidup budaya Korea yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.

3. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.¹⁸ Mahasiswa ialah seseorang yang tengah melaksanakan proses menuntut ilmu atau juga disebut belajar dan sudah tercantum namanya sebagai seseorang yang melaksanakan pembelajaran, juga terdaftar sedang melaksanakan pendidikan di salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, sekolah tinggi, institut dan universitas, politeknik. Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹⁹ Mahasiswa disini adalah tertuju kepada mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.

¹⁸“Arti kata mahasiswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 14 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.

¹⁹Aprilia Zelika, “Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara Di FISPOL UNSRAT),” *Acta Diurna*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodelogi kualitatif sebagai prosedur yang menemukan sebuah gambaran lengkap terhadap suatu fenomena yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Pendekatan dari penelitian ini ialah merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermakna mengumpulkan berbagai informasi dan data yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi data yang dianggap primer adalah data yang didapat dari hasil pengamatan dan wawancara dilapangan di lokasi penelitian. Hal itu yang merupakan titik fokus pada penelitian ini pada Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis penelitian yang di ambil dalam penelitian ini secara *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang di lakukan di lapangan/turun langsung ketempat penelitian. Penelitian akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah metode yang dapat menggambarkan keadaan, kondisi, gejala dan hal yang lainnya, untuk mendapatkan jawaban

²⁰I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.4.

dari pertanyaan yang sudah dicantumkan dalam rumusan masalah untuk mendapatkan suatu kesimpulan.²¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah letak dimana penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan penelitian juga dapat dijangkau oleh penulis. Tempat pelaksanaan penelitian akan dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Sesuai dengan judulnya penelitian yang mengkaji tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei.²² Instrumen penelitian juga alat yang digunakan untuk mengumpulkan data maupun informasi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ialah peneliti sendiri.²³ Instrumen yang penulis maksud dengan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian penulis juga memerlukan alat bantu lainnya seperti kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil serta buku. Dimana, guna kamera dalam melakukan observasi dan merekam semua fenomena yang bersangkutan dengan penelitian dalam bentuk foto maupun video, *recorder* gunanya merekam suara ketika sedang melakukan wawancara.

Penyajian data adalah mendeskripsikan sejumlah data atau secara tersusun, terstruktur agar mudah mendapatkan sebuah penarikan kesimpulan, penyajian data kualitatif disajikan dalam

²¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.8-9.

²² Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Alternatif. Edisi ketiga (Kencana: 2005)*, hlm.59

²³Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.75.

bentuk deskripsi. Penyajian data dilakukan sebagai langkah yang nyata dalam memberikan sebuah kerangka terhadap gejala agar lebih mudah untuk dipahami terhadap data yang telah didapatkan. Penyajian data bermacam-macam, dapat berupa dalam bentuk karangan, tabel serta grafik. dan juga baik dalam melakukan observasi dan lainnya, guna pensil dan buku untuk menulis berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber.²⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan Skripsi ini difokuskan pada penelitian wawancara dan penelitian kepustakaan yaitu penelitian dilakukan dengan studi lapangan dilakukan melalui wawancara mendalam kepada responden. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan landasan teoritis dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan artikel, serta sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun teknik penelitian yang penulis gunakan ialah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan peneliti mendatangi lokasi yang menjadi objek penelitian untuk mengamati lokasi penelitian dan kondisi objek penelitian. Observasi dalam penelitian lapangan dapat menggambarkan sebuah pandangan dan penyusunan secara terstruktur terhadap fenomena yang tampak pada pokok yang hendak diteliti.²⁵ Observasi yang peneliti lakukan disini ialah dengan cara pengumpulan data dan pengamatan langsung ke lapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang

²⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.79-80.

²⁵Valeria Pramita, "Observasi Dalam Metode Penelitian Kualitatif.Docx", (Makalah Metode Penelitian Kualitatif Tentang Observasi, IAIN Imam Bonjol Padang: 2014), hlm.4" diakses 26 Oktober 2021. https://www.academia.edu/28544646/Observasi_Dalam_Metode_Penelitian_Kualitatif_docx.

diteliti, yaitu mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan. Peneliti akan melakukan wawancara untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan, wawancara akan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa narasumber dengan proses tanya jawab yang bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu objek yang berlangsung secara lisan ialah orang yang memberikan informasi terkait yang ingin diteliti.²⁶

Di tinjau dari segi pelaksanaannya wawancara yaitu sebagai berikut :

- Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara tentu saja dilakukan dengan cara yang sesuai seperti yang diinginkan , bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan sempurna tentunya.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat yaitu sebanyak 15 orang.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah sumber yang tertulis bagi informasi sejarah dan kesaksian lisan dan peninggalan tertulis. Dokumen merupakan kumpulan dari bahan tertulis atau film, data yang akan ditulis, dilihat, dan disimpan dan disuguhkan dalam suatu penelitian.

²⁶ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana,2017), hlm.135.

Dokumen yang dimaksud dari penjelasan diatas ialah dapat berupa pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian dan segala macam yang bisa ditambahkan dalam informasi dari studi kasus dengan sumber data utama yaitu observasi dan wawancara.²⁷ Dan hal yang disebut dengan dokumentasi ialah mengambil atau memperoleh data langsung dari buku, jurnal/pdf skripsi dan video yang berkaitan dengan riset ini. Dan tentunya juga data langsung dari tempat penelitian yang berkaitan dengan penelitian pengaruh budaya K-pop terhadap gaya hidup mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dokumentasi setiap apa saja yang dilakukan oleh peneliti baik wawancara melalui media sosial maupun wawancara secara langsung dilapangan, maka tidak lupa peneliti mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara tersebut benar-benar ada dilakukan dan penelitian ini murni dilakukan dan juga mempermudah penulis dalam menyajikan hasil.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan, berupa data-data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara pada narasumber (responden). Dengan alat bantu dalam memudahkan jalannya proses penelitian seperti alat tulis, dokumentasi, dan alat perekam.²⁸ Dalam penelitian ini data yang dimaksud oleh peneliti adalah data yang diperoleh dan di kumpulkan dari Mahasiswa yang berpengaruh dari budaya K-pop

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari lembaga atau institusi tertentu seperti Biro dan kantor-kantor yang diperlukan secara tidak langsung baik didapatkan dari tempat lokasi penelitian

²⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.145-146.

²⁸ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 55-56 .

atau juga diluar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi, misalnya dari artikel, websites, studi perpustakaan, majalah, surat kabar, brosur. Data sekunder juga merupakan data tambahan yang di peroleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga, dan seterusnya. Penelitian akan dianggap relevan jika data sekunder terpenuhi.²⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah di pahami. Analisis data juga di perlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah di kerjakan. teknis analisis juga tahap dari penyederhanaan data untuk mudah dipahami oleh pembaca, maka dilakukan analisis data sebagai berikut.³⁰

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan terhadap data yang telah didapatkan kemudian digabungkan sehingga menjadi suatu rangkuman dari penelitian yang dilakukan pada saat penelitian lapangan. Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sejumlah data atau secara tersusun, terstruktur agar mudah dalam mendapatkan penarikan kesimpulan, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dilakukan sebagai langkah yang nyata dalam memberikan sebuah kerangka terhadap gejala agar

²⁹Bagong Suyanto & Sutinah, Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 55.

³⁰Suci Sundisiah, "Analisis Data Kualitatif", (Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm.6.

lebih mudah untuk dipahami terhadap data yang telah didapatkan.³¹ Penyajian data berfungsi untuk memperjelas, merapikan sehingga data yang didapat menjadi sistematis dan terstruktur, hal tersebut perlu untuk melakukan tahapan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (kesimpulan data).

Pengambilan kesimpulan berupa peneliti harus mengkaji semua rangkaian yang didapat dari proses tahap penelitian dari awal hingga akhir, sesampainya data yang didapat tersebut bisa diproses menjadi informasi yang akurat agar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.³² Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam suatu proses penelitian, mulai dari pengamatan awal, pengumpulan data dan lain-lain yang dianggap menunjang dalam penelitian. Setelah semua data didapatkan tahapan akhir adalah menarik kesimpulan sementara, hal tersebut akan menjadi lebih rinci setelah hasil wawancara dianalisis dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan secara keseluruhan jawaban dari narasumber.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm.247

³²Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: TiaraWacana,2006),hlm.23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Fakultas Ushuluddin berada di bawah Universitas UIN Ar-Raniry. Semula dengan nama IAN Ar-raniry mencangkup fakultas syaria'ah pada tahun 1960 dan juga fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai bagian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juga ditahun yang bersamaan tahun 1962 juga didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas Swasta Di Banda Aceh. Setelah kurang lebih sudah bertahun-tahun merupakan cabang dai IAIN Yogyakarta semua fakultas-fakultas yang awalnya dari IAIN Yogyakarta sekarang berinduk pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam waktu enam bulan sampai waktunya IAIN diresmikan.

Diresmikan IAIN pada tanggal 05 Oktober 1963 dengan dikeluarkan surat keputusan resmi dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963. IAIN menjadi Universitas ketiga di Nusantara sesudah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan semoga IAIN Ar-Raniry semakin maju juga berkembang pesat. Peristiwa ini muncul dimasa IAIN Ar-Raniry diresmikan pada tanggal 05 Oktober 1963 baru mempunyai tiga (3) fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah juga Fakultas Ushuluddin. Akan tetapi meskipun baru berusia lima tahun juga telah diresmikan lagi Fakultas Dakwah tahun 1968 yang menjadi fakultas Dakwah pertama diranah IAIN di Indonesia.³³

Tahun yang bersamaan (1968) IAIN Ar-Raniry juga dipilih sebagai induk pada dua fakultas agama yang berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara adalah Fakultas Tarbiyah

³³“UIN Ar Raniry Banda Aceh - Info hingga Biaya 2022 | Quipper Campus,” diakses 18 Mei 2022, <https://campus.quipper.com/>.

dan Syari'ah yang berlangsung selama lima tahun. Guna menyamai dengan IAIN-IAIN lainnya dan pada tahun 1983 Fakultas Adab sah sebagai salah satu dari lima (5) fakultas diarahkan IAIN Ar-Raniry.

IAIN ialah kepanjangan dari Institut Agama Islam Negeri dan Ar-Raniry kata yang dinisbahkan untuk IAIN Banda Aceh ialah nama seseorang Ulama hebat juga mufti amat sangat berpengaruh di masa Sultan Iskandar Tsani yang memimpin pada tahun 1637-1641. Ulama yang hebat ini nama asli serta nama lengkapnya ialah Syekh Nuruddin Ar-Raniry berasal dari Ranir (masa ini sudah Rander) di Gujarat India. Beliau sudah memberikan kontribusi amat sangat bermanfaat dan bermakna dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya untuk Aceh. Dalam segala sejarah dari berdirinya IAIN Ar-Raniry menjadi lembaga tinggi, sudah memperlihatkan fungsi juga signifikasinya yang penting untuk pembangunan juga perkembangan masyarakat. Tamatannya yang sudah menyeluruh didapatkan hampirnya keseluruhan instansi pemerintah juga swasta (juga termasuk yang diluar Aceh), tiada pula berlebihan kalau disebutkan lembaga ini sudah berkedudukan juga menjadi jantung hati masyarakat Aceh.³⁴

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai Fakultas ketiga di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dahulunya bernama Fakultas Ushuluddin disaat sedang berada di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan disaat pergantian nama IAIN menjadi UIN ditahun 2014 disesuaikan dengan aturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 tahun 2013 mengenai pergantian Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang menjadi Universitas Negeri Ar-Raniry juga peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan Fakultas Ushuluddin juga berubah dengan

³⁴Tika Purnama, "TATA TERTIB BERBUSANA DI UIN AR-RANIRY: Perspektif dan Praktik Berbusana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat" (Banda Aceh, UIN Ar-raniry, 2021).

menambahkan kata “ Filsafat “ sehingga menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.³⁵

Fakultas Ushuluddin semenjak tahun 1964 telah membuka jurusan Dakwah yang akan menjadi Fakultas sendiri. Tahun 1965 Fakultas Ushuluddin melahirkan sarjana muda yang pertama juga membuka jurusan Perbandingan Agama dan pada tahun yang sama juga Fakultas ini juga melahirkan sarjana pertama bagi jurusan Filsafat dan tahun 1974, bagi jurusan Perbandingan Agama. Kemudian dibuka jurusan baru yaitu Ulumul Qur'an yang disetujui oleh Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara yang melalui Munas LPTQ kedua, dibukanya jurusan ulumul qur'an yang tujuannya supaya ilmu-ilmu Al-Qur'an bisa bertambah lagi dalam mendalaminya juga dikembangkan secara umum juga luas lagi didalam kehidupan masyarakat. Al-Qur'an tidak hanya sebatas ditilawahkan ketika pada acara ajang perlombaan MTQ saja, namun harus lebih daripada itu, dan ilmu Al-Qur'an bisa dipelajari juga diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Fakultas Ushuluddin di tahun 2020 pada usianya yang ke 56 tahun sudah sangat banyak melahirkan sarjana yang ahli bidangnya masing-masing yaitu bidang ilmu tafsir, hadist, filsafat dan perbandingan agama. Tahun 2009 Fakultas Ushuluddin membuka lagi dua pemikiran baru yaitu Studi Politik Pemikiran Islam dan Sosiologi Agama. Kedua pemikiran baru tersebut di awal tahun pertama penerimaan mahasiswa baru sudah memperoleh tanggapan yang baik (positif) dari masyarakat Aceh, masalah tersebut membawa pihak Fakultas untuk mengajukan permintaan supaya kedua pemikiran konsentrasi baru tersebut bisa menjadi prodi sendiri di tahun 2010. Namun usaha tersebut tak sepenuhnya berhasil, adanya pengaruh peraturan pembidangan ilmu dalam nomenklatur Pendidikan Tinggi Islam dalam kalangan Kementerian Agama sehingga ajuan prodi Pemikiran Politik Islam tidak ada

³⁵Tika Purnama, “TATA TERTIB BERBUSANA DI UIN AR-RANIRY: Perspektif dan Praktik Berbusana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat” (Banda Aceh, UIN Ar-raniry, 2021)..

persetujuan untuk menjadi prodi sendiri. Walaupun begitu di tahun 2011 Dirjen Pendidikan Islam memberi pengizinan kepada Prodi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin untuk membuka prodi tersebut yang berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Agama Nomor: Dj.1/1876/2011 pada tanggal 29 Desember 2011, sedangkan bagi Prodi Sosiologi Agama juga diizinkan.

2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

- a. Visi: Menjadi Fakultas yang terdepan dalam pengembangan Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan integrative di Indonesia pada tahun 2025.
- b. Misi: (1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang futuristik dan berakhlak mulia. (2) Mengembangkan penelitian Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan Interdisipliner. (3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi Ushuluddin dan Filsafat. Menjalinkan kerjasama dengan pihak dalam rangka mewujudkan tridarma perguruan tinggi.³⁶

3. Prodi-prodi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a. Program Studi Agama-agama

Program studi mempelajari studi ilmu Perbandingan Agama dalam upaya internalisasi pengetahuan, wawasan, dan pemahaman masyarakat dalam relasi kehidupan keberagamaan yang multireligius, multietnik dan multikultur. Program ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan sarjana yang profesional di bidang Studi Agama-Agama.

³⁶“Ushuluddin dan Filsafat,” diakses 18 Mei 2022, <http://fuf.uin-alauddin.ac.id/visi>.

- 2) Menghasilkan riset dan kontributif bagi Studi Agama-Agama dan penyelesaian konflik agama.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang humanis, pluralis, beradab dan toleran.
- 4) Menghasilkan masyarakat yang harmonis dan damai.
- 5) Terwujudnya kerjasama Lokal, Nasional, dan International
- 6) Terwujudnya layanan yang cepat, akurat dan bersahabat

b. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Program studi ini bertujuan untuk tercapainya pendidikan yang unggul dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kedalaman spiritual, keluhuran moral dan kematangan profesional dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Menghasilkan penelitian dan pengkajian keilmuan bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pembelajaran dan penelitian, khususnya dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup berbangsa dan bernegara.

c. Program Studi Aqidah dan Filsafat

Program studi ini berorientasi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Program studi ini berorientasi pada penguatan fondasi dasar Ilmu-ilmu Agama Keislaman, di bidang aqidah dan filsafat Islam yang akan menjadi landasan utama pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman dan Ilmu-ilmu Keagamaan yang diajarkan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Tujuan prodi ini adalah untuk mewujudkan tatanan kehidupan, keagamaan yang harmonis, inklusif dan toleran, menyebarluaskan Aqidah dan Filsafat Islam yang dijiwai oleh nilai keislaman dan ketuhanan dan, merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang syariat Islam.

d. Program Studi Sosiologi Agama

Sosiologi Agama adalah salah satu kajian sosiologi yang membahas mengenai keberadaan agama yang erat kaitannya dengan syarat interaksi masyarakat serta terbentuknya keteraturan sosial yang mengedepankan pada hubungan harmonis akan sesama. Program studi ini berorientasi pada kajian empiris tentang masyarakat beragama sebagai bagian dari Ilmu-ilmu Keagamaan, yang akan memperkuat landasan Ilmu-Ilmu Keagamaan dan mendukung pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman yang diajarkan Di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

B. Latar Belakang Budaya K-Pop Dalam Kalangan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat

1. Awal Mula Masuknya Budaya K-Pop

Korean Pop *Culture* berkembang di Indonesia diawali munculnya drama seri Korea yang berjudul *Endless Love* pada tahun 2002 di salah satu stasiun televisi swasta. Kala itu drama tersebut sangat laris sebagaimana ceritanya dikemas secara apik dan aktros dan aktrisnya yang berbakat dalam penampilan sehingga menarik perhatian masyarakat. Episode drama ini tidak terlalu panjang dan tidak monoton membuat drama seri ini menjadi awal dari masuknya Korean pop *Culture*. Kemudian drama lain juga ditayangkan yang berjudul *Winter Sonata* di tahun yang sama juga.³⁷

³⁷Ida Ri'aeni, "Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon," *Jurnal Communicatoins*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 9.



Gambar IV.1 Potret pemeran Drama *Endless Love*

Televisi sebagai media yang banyak berperan dalam menyebarkan nilai-nilai budaya, salah satunya budaya Korea. Televisi yang menayangkan drama-drama Korea, memediasi masuknya budaya Korea ke Indonesia. Hal ini tidak bisa dipungkiri menimbulkan efek domino ke musik dan film sehingga jenis media yang tersalurkan ke Indonesiapun beragam-ragam yaitu VCD, DVD, dan yang paling fenomenal adalah internet. Media internet merupakan media yang paling luas dan berpengaruh dalam globalisasi.³⁸ Kemudian budaya Korea sering disebut K-Pop kepanjangan dari Korean Pop. Istilah tersebut didasarkan pada *Korean Wave* atau gelombang Korea.

Korean Wave sendiri sangat identik dengan dunia hiburan seperti musik, drama, dan *variety shows* yang dikemas secara apik menyajikan budaya-budaya Korea. Seiring berjalannya waktu, budaya Korea banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, make up, Korean skincare, makanan, gaya bicara, hingga bahasa.³⁹ *Korean Wave* ini merupakan terjemahan dari *Hallyu* yang artinya “arus Han”. “Han” yang mengacu pada hangkuk atau Korea sedangkan

³⁸FruLyndese K. Simber, “Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado,” *Jurnal Holistik*, 18 (2016), hlm. 8.

³⁹“Bernas.id | Mengenal Apa Itu Kpop dan Istilah Didalamnya.”

“arus” yang berarti aliran. Istilah tersebut yang menciptakan media yang berasal dari Cina yaitu tempat asal muasal semua *Hallyu* ini terjadi karena saat itu istilah K-pop belum ada. Kemudian istilah Korean Wave yang diciptakan oleh media Cina pada saat itu yang memperlihatkan populernya budaya Korea di Cina.

Drama Korea yang pertama kali datang ke Cina adalah *What is Love All About* (Sarangi Mwo Gille). Sehingga dari drama tersebut orang Cina banyak menyukai budaya Korea. Pada saat yang sama grup *boyband* dan *girlband* bermunculan salah satunya yaitu H.O.T. Kemudian terkenal kombinasi drama dan musik Korea sebagai awalnya muncul istilah *Hallyu*. Negara-negara lain juga terimbas dan mulai menyukai *Hallyu* seperti Taiwan, Vietnam, dan Jepang sehingga fenomena ini mengalir pada dunia internasional. Dari negara serumpun yaitu (Cina, Taiwan, Jepang) dan Vietnam hingga merambat ke negara-negara Asia Tenggara lainnya hingga paruh pertama tahun 2000-an. Kemudian menyebar ke negara-negara Amerika Selatan, Timur Tengah dan sebagian Afrika hingga paruh tahun 2000-an dan keseluruh dunia termasuk kawasan Eropa dan Amerika Serikat.⁴⁰



Gambar IV 2 Grup Band Legendaris H.O.T

⁴⁰Ida Ri'aeni, “Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon”, *Jurnal Communicatoins*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 7.

2. Awal Mula Mengenal K-Pop Dalam Kalangan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat

Mahasiswa merupakan seorang pelajar di bagian perguruan tinggi, dimana diatas Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat merupakan Mahasiswa Universitas Ar-Raniry Kota Banda Aceh. Sebagaimana pertumbuhan globalisasi, dalam kalangan Mahasiswa Ushuluddin pertumbuhan globalisasi sangatlah cepat sehingga budaya luar dengan mudah masuk ke dalam area Mahasiswa Ushuluddin. Saat ini sedang *booming*, kata *booming* merupakan bahasa yang dianggap gaul dan modern oleh anak muda yang memiliki makna “nyaring/ besar”. Kata *booming* memiliki arti yang cukup luas, namun *booming* yang dimaksud adalah viral, terkenal dan banyak orang ketahui dan ikuti. Seperti halnya budaya Korea yang sedang *booming* saat ini terutama dikalangan mahasiswa.

Sebagaimana hasil obeservasi penulis bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat seringkali memperbincangkan budaya Korea, karena mayoritas mahasiswa Ushuluddin sangat menyukai budaya Korea mulai dari model pakaian, Drakor (Drama Korea), musik, bahkan sampai dengan makananya. Hal ini tidak hanya karena media, tetapi diperkuat oleh pergaulan sosial yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Ushuluddin. Pergaulan sosial ini berawal dari keluarga, teman sebaya dalam fakultas atau luar fakultas maupun masyarakat sekitar. Namun, teman sebaya ini memiliki peran yang penting karena teman sepermainan dan sering melakukan aktivitas bersama. Bahkan minat juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Salah satunya adalah minat budaya K-Pop yang merupakan budaya korean pop yang sedang *booming* saat ini dalam kalangan Mahasiswa Ushuluddin.

Dari bagian media banyak di konsumsi mahasiswa Ushuluddin banyak menampilkan budaya Korea baik dari segi musik dan Drakor. Sebagai mana saat penulis melakukan

wawancara dengan Safitri Devi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Awal mulanya tertarik pada Kpop ialah disaat menonton Tiktok dan melalui Aplikasi Tiktoklah yang pertamanya musik dan drama Kpop hanya lewat-lewat saja diberanda tiktok sehingga lama-kelamaan jadi penasaran dengan drama-drama dan musik Kpop yang selalu lewat beranda tiktok dari situlah mulai menelusuri dramanya juga musik Kpop dan akhirnya jadi tertarik dengan budaya Kpop baik dari drama dan Musik nya.”⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa budaya K-Pop tersebar dari penggunaan media sosial yang terus berkembang, karena K-Pop lagi *booming* banyak yang penasaran hingga kemudian mencari tahu dan akhirnya menyukai bahkan mengikuti budaya mereka.

Begitu pula ungkapan dari Badratul Nadila yang merupakan Mahasiswa Ushuluddin sebagaimana uangkapannya sebagai berikut:

“Pertama kali saya tertarik dengan karena melihat tayangan TV yang menayangkan idol Super Junior saat saya masih SD kelas 6. Disitulah berawal saya menyukai Korea dan pada saat itu Super Junior menjadi idol yang saya sukai. Saya nonton Video Mister Simple, lalu saat masih ditahun yang sama pernah ada file Korea yang sering ditayangkan di TV tepatnya disiaran Indosiar dari situlah awal tertarik sama K-Pop semakin menambah.”⁴²

Dari uraian tersebut bahwa teknologi memiliki peran besar dalam perkembangan budaya luar untuk masuk terutama mempengaruhi pola pikir mahasiswa, terutama dalam hal budaya

⁴¹Wawancara dengan Safitri Devi Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 23 Desember 2021.

⁴²Wawancara dengan Badratul Nadila Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 24 Desember 2021.

dan kebiasaan yang kemudian diikuti dan hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari.

Dari bagian lain seperti Siti Suwaini Apriana bahwa dia mulai menyukai budaya Korea melalui teman sebayanya. Sebagaimana ungkapannya saat penulis melakukan wawancara yaitu:

“Awal munculnya tertarikan saya kepada K-Pop yaitu pertama kali dari teman sebaya saya. Lalu saya mulai menonton drama Korea sehingga dari situlah ketertarikan atas Korea mulai tersalurkan.”⁴³

Dari ungkapan Siti Suwaini Apriana bahwa teman merupakan orang yang berperan juga dalam kehidupan, karena dalam keseharian sering melakukan aktivitas bersama. Bahkan minat juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Salah satunya adalah minat budaya K-Pop, terlebih lagi K-Pop sedang viral.

Begitu pula dengan Tasya bahwa dalam ungkapannya ia menyukai budaya K-Pop itu bermula dari teman sebayanya yang sangat menyukai budaya K-Pop seperti berikut:

“Saya mulai tertarik dengan dunia K-Pop sejak SD umur masih 11 tahun karena dulu pas SD saya berteman dengan kakak-kakak yang sudah SMA. Mereka suka dengan Korea sehingga saya jadi ikut-ikutan mereka dan saya merasa senang mendengarkan lagu-lagu Korea dan juga membeli yang berhubungan dengan Korea seperti CD-nya, sering mendownload video dan fotonya di google.”⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa teman termasuk hal yang dapat membuat minat seseorang berubah, seperti halnya yang mulanya

⁴³Wawancara dengan Siti Suwaini Apriana Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 23 Desember 2021.

⁴⁴Wawancara dengan Tasya Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 27 Desember 2021.

tidak mengenal K-Pop namun bergaul dengan pecinta K-Pop membuat ia mengenal dan menyukainya juga.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya budaya Korea masuk ke Fakultas Ushuluddin dan Filsafat karena adanya perkembangan globalisasi yang luas dan pergaulan sosial dari Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.

C. Kpop dan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

1. Faktor Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Terpengaruh Budaya K-Pop

Budaya Korea sendiri kebanyakan yang disukai oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai penggemar K-Pop adalah musik yang dibawakan *boygrup* dan *girlgrup* dan Drakor (Drama Korea). Berbagai macam pandangan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat tentang budaya Korea. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat bahwasanya, dalam pandangan mereka budaya Korea memang menarik sekali. Mulai dari aktor yang *good looking*, postur badan yang bagus, fashion yang bervariasi, sampai drama yang Korea tampilan terasa hidup selalu bak kisah nyata.

Ungkapan Safitri Devi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat menyatakan bahwa alasan menyukai K-Pop karena memiliki visual dan suara yang bagus sebagaimana dalam ungkapan sebagai berikut:

“Saya suka terhadap K-Pop secara Visual yang memiliki penampilan yang khas yang membedakan dan juga pemerannya baik drama juga musik (boyband dan girlband). Sangat menarik perhatian wanita karena kegantengan, untuk Idol Kpop yang laki-laki lebih suka ke OOTD-nya karena kek rapi juga bersih. Jadi kalau masalah bakat seperti aktor dan penyanyi mereka tidak diragukan lagi. Kehebatannya atau kelebihan mereka lebih kepada acting mereka yang sangat totalitas. Jika dibealakang layar kita kan tidak tahu tapi kalau dideapan layar yang kita lihat mereka tu lebih ke sabar dalam menghadapi masalah contohnya karena kadang-kadang ada agensi-agensi yang tidak adil mereka tetap

*sabar,gak keluar dari agensi itu, dan juga tidak menyerah itu kehebatan mereka. Keistimewaan mereka juga selalu peduli sesama tanpa peduli dia siapa contohnya grup dari NCT anggotanya Jaemin dan Jen0 mereka pas diIndonesia mau mengutip sampah tanpa memakai masker.....*⁴⁵

Dari pernyataan tersebut bahwasanya faktor yang menjadi pendorong pengaruh K-Pop pada mahasiswa Ushuluddinn dan Filsafat dapat dilihat dari faktor sosialnya. Faktor lainnya karena mahasiswa Ushuluddin menyukai Visual idol Korea yang khas Indah dan suara dan lagu nyaman didengar telinga serta Drakor yang seru juga tidak monoton. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat, bukan sekedar visualnya saja. Namun, kehebatan idol dalam *action* dunia hiburan juga menjadi faktor terpengaruhnya budaya Korea mudah masuk dalam hati Mahasiswa Ushuluddin.

Selanjutnya respon dari Lida Listijar menyatakan sebagai berikut:

*“Saya suka, menurut saya K-pop tidak membosankan, misalnya kalo di lagu Korea terutama musik video bagus dan keren dan kalo film Korea juga keren-keren cerita sama alur filmnya juga banyak pilihan gendrenya misal ingin film romantis, horor, triller, atau komedi. Pokoknya menghibur film atau lagunya. Kalo saya liat dari cara pakaiannya, bukan unik tapi lebih ke bagus dan trend.*⁴⁶

Begitu pula dengan Lida Listijar faktor yang menjadi pendorong menyukai K-Pop yaitu visual idol, lagu yang indah dan nyaman didengar serta drakor yang seru dengan beragam macam pilihan, dan yang paling tidak kalah penting OOTD K-Pop sangat banyak diminati mahasiswa serta dianggap trendy.

⁴⁵Wawancara dengan Safirti Devi Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 23 Desember 2021.

⁴⁶Wawancara dengan Lida Listijar Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 25 Desember 2021.

Puja mengatakan bahwa alasan awal mula menyukai K-Pop sebagaimana pernyataan berikut:

“Saya mulai tertarik dengan dunia Kpop sejak SD umur masih 11 tahun karena dulu pas SD saya berteman dengan kakak-kakak yang sudah SMA jadi mereka suka Korea jadi saya ikut-ikutan mereka jadi senang mendengar lagu-lagu kpop terus juga beli CD- nya juga sering download-dowload video dan fotonya di google. Dulu awalnya saya sering nonton drama di televisi seperti siaran Indosiar pas masa-masa Sd, drama Korea itu asik banget beda dengan sinetron lainnya, alur ceritanya gampang juga mudah dimengerti dan pemainnya ganteng dan cantik. Musik juga enak juga aktor mempunyai bakat yang banyak (multitalen).....”⁴⁷

Dapat dilihat bahwa factor yang pendorong pengaruh K-Pop berupa dilihat dari factor lingkungan, teman maupun sircle bahkan factor social. Factor lainnya berupa visual idol Korea yang dianggap keren oleh mahasiswa serta drama yang mereka lakoni sangat seru, mudah dimengerti dan berbeda dari yang lain.

Begitu pula ungkapan Hasni seperti ungkapannya sebagai berikut:

“...fashion mereka yang keren, lalu di lihat dari budaya mereka yang sangat berbeda, keindahan Negara mereka mempunyai 4 musim yang sangat mendukung perfilm-an mereka. Lalu para boyband and girlband mereka yang memang betul-betul dari orang punya bakat profesional..”⁴⁸

Dari pernyataan Hasni Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat alasan tertarik karena dipengaruhi oleh penggunaan media social yang tidak terbatas, dari penggunaan media social mahasiswa dapat mengetahui budaya luar tanpa harus datang langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari *framing* terhadap *fashion* idol serta film-film yang menampilkan nuansa Korea dengan kebudayaan mereka

⁴⁷Wawancara dengan Puja Thahirah Ermi Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 17 Januari 2022.

⁴⁸Wawancara dengan Hasni Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 18 Januari 2022.

pula, secara kasat mata hal tersebut menarik sehingga dapat mencuri perhatian public terutama mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa factor pendorong budaya K-Pop dikalangan mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat berupa factor penggunaan teknologi berupa media social, lingkungan, teman social serta alasan budaya Korea cepat beradaptasi dalam kalangan mahasiswa karena mereka melihat usaha sang idol kian giat dalam mengikuti agensi untuk menjadi idol. Dapat dilihat dari seberapa lamanya mereka mengikuti pelatihan, bahkan sampai merelakan impian demi mecaari uang lewat menjadi idol. Kemudian sebagian mahasiswa menyatakan bahwa faktor mereka menyukai Korea karena bahasanya yang kian lucu, saat mereka berbicara seolah mereka seperti monyong.

Sikap yang dicerminkan idol sopan terhadap sesamanya saat menyapa mereka membungkuk seolah memperlihatkan kesopanan. Dibarengi dengan makanan Korea yang unik-unik dan menarik, menjadi faktor juga kenapa Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat suka terhadap Korea. Dapat diketahui bahwasanya budaya Korea dalam pandangan mereka selalu menyatakan hal positif. Banyak kesan, pesan, dan pendorong yang mahasiswa ambil dari hasil cerminan Korea. Hal ini menjadi dasar kenapa Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat menyukai budaya Korea.

2. Budaya K-Pop dan Gaya Hidup Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat

Budaya adalah suatu hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generai kegeneriasi. Kebudayaan adalah kompleks yang mencangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.⁴⁹ Popularitas budaya Korea lewat musik K-Pop atau drama yang diproduksi menjadikan Korea Selatan salah satu

⁴⁹Soejarno dan Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 151.

desnitasi wisata populer di kawasan Asia. Budaya Korea dikenal dengan sikap yang sopan melalui sapaan mereka, dimana saat bertemu yang lebih tua wajib hukumnya memberi salam dan membungkuk sebagai bentuk rasa hormat. Hal ini memang kedengaran agak sepele, namun kebiasaan ini tidak boleh dilanggar disana dan sudah menjadi budaya dan kebiasaan mereka. Budaya ini tidak hanya diaplikasikan kepada yang lebih tua saja, namun kepada sesamanya juga sebagai wujud saling menghormati.

Setiap negara pasti punya budaya sendiri-sendiri begitu juga di Korea. Sebagaimana perkembangan zaman, budaya Korea semakin banyak dikenal dunia melalui industri yang sering disebut K-pop. Nah hal ini juga yang membuat banyak kalangan muda yang semakin hari semakin menyukai budaya yang ditampilkan Korea. Ditambah lagi industri yang ditampilkan mereka yang kian hari semakin menghibur bagi pengemarnya.

a. Gaya berpakaian ala Korea

Dalam hal gaya berpakaian para penggemar Korea, yaitu Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat tentunya memakai gaya berpakaian ala artis-artis Korea. Namun tidak semua Mahasiswa Ushuluddin, memakai gaya pakaian seperti Korea. Peneliti mengetahui bahwa menurut mereka ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak mengikuti gaya berpakaian seperti Korea. Sebagaimana yang kita lihat di Korea dan Indonesia mempunyai segi cuaca yang berbeda, adat, dan agama yang berbeda. Alasan seterusnya bahwasanya mahasiswa penggemar Korea, memiliki pembatas dalam segi fisik dan dana.

Sebagai pelajar mahasiswa tentunya mempunyai banyak ide dalam mengklasifikasikan pakaian seperti Korea agar tidak terlalu melenceng dari adat dan agama. Banyak Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat berkreasi dalam fashion yang dipakainya sendiri. Mereka membentuk dan mencocokkan pakaian sedemikian rupa seperti ala Korea sehingga membuat pakaian yang mereka gunakan mereka bagus dan mengikuti Korea.



Gambar IV.3 Baju ala Korea

Gambar diatas merupakan bentuk pakaian ala Korea yang sering dijadikan Mahasiswa Ushuluddin sebagai pakaian sehari-hari mereka, baik itu pergi bersantai, pergi dengan teman sebaya, pergi kuliah dan sebagainya. Mereka mengaplikasikan baju tersebut dalam berbagai model yang mereka inginkan dan tentunya menyesuaikan agar tidak terlalu melenceng dengan budaya lingkungan sekitar seperti ungkapan Lida Listijar bahwa:

Baju Korea keren dan unik, seperti baju Oversize, Hoodie, Sweater dan lain-lain. Mereka suka mengenakan baju seperti kaos untuk bersantai namun tetap keren. Kombinasi dan perpaduan warna yang dipakai tidak norak untuk dipakai.⁵⁰

Dari ungkapan Lida Listijar mengatakan bahwa *fashion* orang-orang Korea keren dan lucu sehingga sangat cocok dengan beragam perpaduan, hal tersebutlah yang membuat mahasiswa

⁵⁰Wawancara Dengan Lida Listijar Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 27 Desember 2021.

menyukai OOTD tersebut kerana dapat dikenakan dalam keseharian atau dikenakan saat kekampus.

Sebagaimana pakaian Korea, gambar dibawah merupakan pakaian Korea yang dipakai oleh mahasiswa lalu dikombinasikan dengan adat dan agama agar tidak melanggar aturan sekitar.



Gambar IV.4 Contoh Gaya Pakaian Korea ala hijab oleh Kim Miso, gambar dimuat dari website bp. Guide.id



Gambar IV5. Pakaian jaket ala Korea oleh Siti Aklima



Gambar IV.6 Gaya pakaian Sweater ala Korea oleh lida Listijar



Gambar IV.7 Story ala Korea oleh Siti Sawalini Apriana

b. Gaya berbicara ala Korea

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan data dari informan bahwasanya dalam keseharian mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat cukup sering berbicara bahasa Korea. Kendati tidak pandai bahasa Korea, tetapi Mahasiswa sering mengucapkan sepatah duapatah kata dialog bahasa Korea dalam perbincangan mereka dengan temannya, bahkan di WhatsApp dan aplikasi chat lainnya mereka sering berdialog bahasa Korea. Dalam dialog mereka sering menyebutkan kata-kata ‘anyeong haseo’ yang artinya hai atau halo sebagai sapaan, ‘kamsahamida/kumawo’ yang artinya terimakasih, ‘paili’, yang artinya cepat dan lain-lain.



Gambar IV.8 Gaya berbicara bahasa Korea di WhatsApp oleh Siti Sawalini Apriana



Gambar IV.9 Gaya berbicara Korea di Instagram oleh Indayani

c. Gaya makanan ala Korea

Dalam kalangan mahasiswa mulai berkembangnya makanan ala Korea, bahkan sampai bisnis makanan Korea pun sudah ada di Aceh sehingga mahasiswa Ushuluddin mudah mendapatkan dan merasakan makanan tersebut. Ada beberapa mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat bahkan membuat dan memasak makanan ala Korea sendiri agar sesuai dengan rasa yang diinginkan dan mendapat sensasi yang berbeda dengan yang dijual. Terdapat tempat yang menyajikan makanan dan suasana seperti di Korea misalnya tteobokki.



Gambar IV.10 Proses membuat tteobokki oleh Mahasiswa Ushuluddin Siti Sawalini Apriana



Gambar IV.11Tteobokki jadi oleh Mahasiswa Ushuluddin Siti Sawalini Apriana

Tteobokki merupakan sebuah makanan yang berasal dari Korea. Makanan ini dihidangkan dalam bentuk bulat batang yang memanjang yang terbuat dari bahan dasar tepung beras lalu dimasak dengan menambahkan bumbu gochujang sehingga rasanya pedas dan manis. Makanan ini juga merupakan makanan internasional karena rempah-rempah yang digunakan dalam masakan familiar dilidah orang-orang.



Gambar IV.12 Menu Crondog dan bentuk makanannya JLn. Lamyong disamping Oen Kupi



Gambar IV.13 Corndog sudah digoreng. Jln lamnyong samping oen kupi lamnyong



Gambar IV.14 Corndog sesuai selera. Jln.Lamnyong

Corndog merupakan makanan Korea yang terbuat dari tepung, dimana didalamnya terdapat *mozzarella*, kemudian diatasnya

dioleskan dengan *saos mayo*. Makanan ini disajikan sesuai dengan permintaan pelanggan, dimana dalam balutan tepung yang digoreng tersebut bisa saja di taruh pisang, coklat atau semacamnya tidak hanya *mozzarella* saja. Lalu untuk bagian luarnya juga dibuat sesuai permintaan pelanggan, baik itu *topping oreo*, coklat, susu dan lain-lain. Toko makanan ini bertempat di Lamnyong disamping Oen Kupi Lamnyong.

d. Drakor (Drama Korea)

Dalam aktivitas yang kosong kita bisa saja menggunakan waktu dengan melakukan hal-hal positif dan menyenangkan. Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat sering meluangkan waktu dengan menonton Drama Korea (Drakor) Selatan yang kata mereka penuh Inspirasi dan meningkatkan semangat. Industri perfilman Korea Selatanpun memang membahas berbagai topik dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tentang percintaan, sahabat, pelajar, dan sebagainya yang disuguhkan dengan berbagai cara yang menarik bagi penggemar. Oleh karenanya hal tersebut menjadi pendorong mahasiswa untuk menonton Drakor, bahkan mereka telah merasa kecanduan atas cerita telah tayang tersebut.

Drakor banyak diminati masyarakat, baik dalam kalangan mahasiswa maupun bukan. Dari semua produk Korea yang paling banyak diminati adalah produk perfilmannya, bahkan yang tidak menyukai Koreapun tetapi untuk Drama Koreanya mereka menyukainya. Hal ini karena Drakor sangat menarik dan tidak monoton, dimana banyak tayangan yang membuat penonton penasaran dan terkejut, sehingga membuat banyak penonton menyukai dibagian drama Korea ini.

Berikut Drakor yang sedang update dalam kalangan mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat:

1. Drama korea The Penthouse



Gambar IV.15 Drama korea The Penthouse

Gambar diatas merupakan drama Korea yang sering kali diperbincangkan dalam kalangan penggemar Korea termasuk mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat. Drama ini menceritakan sebuah *penthouse* mewah yang berlokasi di Gangnam dan memiliki suasana yang tegang diantara penghuninya yang begitu beragam. Alur cerita film ini drama ini disertai dengan dengan banyak plot twist tak diduga. Karakter yang semula baik dapat menjadi musuh di episode berikutnya, begitu juga sebaliknya. Nah cerita seperti inilah membuat drama ini menjadi perbincangan penggemar Korea. Banyak alur cerita di drama ini membuat mahasiswa selalu berkeinginan dalam menonton, sebagaimana respon Siti Suwaini Apriana yaitu:

“Jika dari drama The Penthouse itu menceritakan tentang kisah orang-orang Kaya yang ingin anaknya masuk ke dalam sekolah seni. Dan anak-anaknya juga pada ambisius masuk ke sekolah tersebut. Sehingga melakukan segala cara untuk bisa masuk ke sekolah itu. Selanjutnya tidak cuma itu, anak-anak

tersebut juga ambisius sekali, mereka harus jadi nomor satu selalu. Baik itu kompetisi, atau apapun.”⁵¹

Demikian ungkapan Siti Suwaini Apriana bahwa drama ini memiliki banyak pelajaran hidup apalagi untuk mahasiswa, yang mana mahasiswa memiliki banyak ambisi yang terkadang dapat membutakannya sendiri. Secara tidak langsung drama ini memberikan kesan moril untuk anak muda agar tidak terjerumus dalam penyesalan.

Begitu pula selanjutnya dari Lida Listijar drama ini memberikan emosional dan juga tentangan seperti ungkapannya berikut ini:

“Drama The Penthouse saat menontongnya saya merasa tertantang dan emosi. Seru dan menegangkan, dimana setiap episode membuat saya penasaran. Dalam drama ini sangat banyak alur psikologi yang harus dicermati dan banyak pelajaran kehidupan yang bisa diandil. Salah satu alur filmnya dimana Seojin seorang ibu yang sangat memaksa anaknya untuk selalu menjadi nomor satu, tanpa dia sadari bahwa itu sangat menekan mental anaknya. Alhasil anaknya menjadi stress dan mental yang tidak beres. Hal ini juga menyebabkan anaknya menjadil melampiaskan stressnya terhadap teman-temannya dan dia juga banyak membuli temannya supaya dia selalu menang.”⁵²

Dapat dilihat dari ungkapan Lida Listijar bahwa drama ini memberika tekanan dan emosi, drama ini juga memberikan pelajaran kehidupan antara orang tua dan anak, orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya karena dapat berpengaruh buruk pada mental anak serta drama ini juga menceritakan tidak baiknya bullying yang terjadi disekolah.

⁵¹Wawancara dengan Siti Suwaini Apriana Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 23 Desember 2021.

⁵²Wawancara dengan Lida Listijar Apriana Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 25 Desember 2021.

2. Drama Korea Squid Game



Gambar IV.16 Drama Korea Squid Game

Squid Game merupakan Drakor yang viral sehingga cuplikan dramanya banyak ditiru dan dibuat hiburan oleh para penggemar. Drama ini tentang kisah orang-orang yang mengikuti sebuah permainan demi mendapatkan hadiahnya yaitu uang. Bentuk permainan yang dibuat berupa serangkaian permainan anak-anak tradisional tetapi dengan tikungan yang mematikan. Meskipun begitu mereka yang mengikuti permainan terus mempertaruhkan hidup mereka dalam memperenutkan hadiahnya. Orang yang mengikuti *game* ini merupakan orang-orang yang sedang terjerit hutang yang besar. Oleh karenanya meski berbahaya, mereka tetap ingin mengikuti permainan ini. Serial ini tidak hanya memikat dalam kalangan anak muda saja, tetapi memikat dalam kalangan orang tua juga seperti ungkapan Puja Thahirah Emi Apriana sebagai berikut:

“Kalo squid game itu ceritanya tentang orang miskin yg pengen banyak uang dan membayar hutang. Caranya dengan menangin game yang ada di squid game. Anehnya mereka peduli dia apapun resikonya yg penting uang. Permainan yang dimainkan juga sangat seru tapi menegangkan, dimana permainan ini seperti mainan anak-anak namun seperti horror. Ditambah lagi rasa penasaran dan penuh misteri yang ditampilkan membuat penonton merasa tertonton dan terus ingin menonton.”⁵³

Demikian ungkapan Puja Thahirah Emi Apriana bahwa drama ini juga memiliki pelajaran hidup setiap orang pasti memiliki masalah namun, masalah tersebut tidak bisa diselesaikan melalui jalan pintas karena itu sifatnya hanya sementara. Seperti halnya permainan tersebut mereka melakukan permainan demi menyelesaikan permasalahan mereka walaupun permainan tersebut menegangkan dan juga horror.

3. Drama Korea The Red Sleeve



Gambar IV.17 Drama Korea The Red Sleeve

⁵³Wawancara dengan Puja Thahirah Emi Apriana Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 17 Januari 2022.

Drama ini diadaptasi dari novel yang menceritakan tentang catatan roman istana kerajaan antara Raja Joseon yang percaya bahwa tugasnya adalah untuk negaranya terlebih dahulu di atas cinta dan seorang wanita istana ingin melindungi kehidupan yang telah dipilihnya. Serial drama ini dibungkus dengan tayangan romantis dan lucu sehingga mahasiswa merasakan terhibur saat menontonnya. Mahasiswa sering menyebutnya dengan kesem-sem, dimana mereka saat menonton seolah-olah terbawa perasaan akan drama yang romantis dan lucu seperti yang dikatakan oleh Wulan Tisna bahwa:

*“Sukanya karena drama temanya saeguk (tentang kerajaan). Dari segi makeup, pakaian, latar belakang tempatnya semua totalitas kayak benar-benar cerita zaman dulu. Terus akting aktor dan aktrisnya totalitas juga. Pokonya ceritanya seru”.*⁵⁴

Selanjutnya begitu pula dengan Rida Rianty bahwa sereal drama Korea sangat cocok digandrungi oleh anak muda dengan nuansa romansa anak muda sehingga cocok dijadikan tontonan saat bersantai seperti berikut:

*“Drama ini bagus, kisah cinta yang romantis cocok ditonton saat santai. Tema drama yang romantic berkostum kerajaan, tingkah laku elegan, dan kisah yang tidak monoton cukup bagus saat ditonton”.*⁵⁵

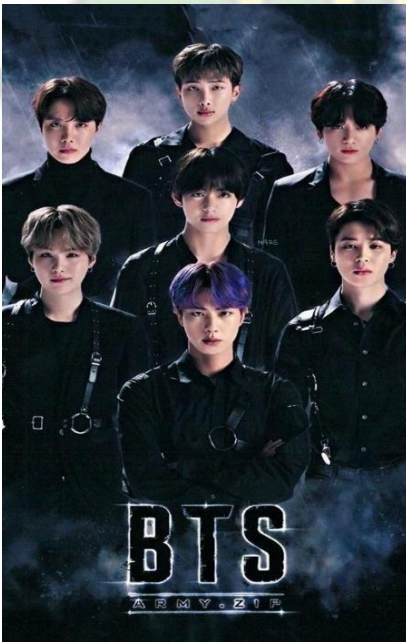
Dari pernyataan Rida Rianti drama Korea ini dibungkus dengan tayangan romantis dan lucu sehingga mahasiswa merasa terhibur saat menonton serta drama tersebut tidak monoton dan banyak hal lain yang menunjang mahasiswa menyukai drama Korea.

⁵⁴Wawancara dengan Wulan Tisna Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 27 Desember 2021.

⁵⁵Wawancara dengan Rida Rianty Emi Apriana Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 20 Agustus 2021.

e. Idola Korea Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat

Idola atau sering disebut dengan *idol* Korea cukup berhasil menarik perhatian Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat. *Idol* Korea dalam mata Mahasiswa dianggap memiliki daya tarik yang memikat bagi mereka. Kemenarikan *idol* Korea tersalurkan lewat musik dan perfilman. *Boyband*, *Girlband* dan aktor, aktris Drakor merupakan salah satu dari sekian idol Korea yang begitu banyak memiliki penggemar fanatik. *Idol* tersebut yang tampil dalam industri Korea yaitu dalam bagian musik, perfilman, kuliner, dan *fashion style*. Berikut adalah daftar *idol* Korea yang paling banyak diminati mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.



Gambar IV.18 Boyband BTS



Gambar IV.19 Girlband Blackpink



Gambar IV. 20 Exo

Gambar IV. 18 merupakan *Boyband* BTS (*Bangtan Boys*) paling terkenal diantara boyband Korea lainnya. Sedangkan gambar IV. 19 merupakan *Girlband* Blackpinkbooming saat ini. Seterusnya gambar 20 merupakan *boyband* Exo juga *booming* saat ini. Ketiga grub band ini sukses memikat hati para penggemar, setiap album yang dirilis mereka sukses membuat penggemar histeris. Kedua grub ini juga cukup populer diseluruh dunia dengan tampilan mereka yang luar biasa dan mereka memiliki nama fansnya masing-masing yaitu *Army* untuk BTS dan *BLINK* untuk Blackpink, sedangkan untuk Exo adalah Exo-L. Sebagaimana ungkapan Mutmainnha yang menyukai dan mengidolakan grub band seperti BTS bahwa:

“Suka BTS karena 2013 mereka debut. Pasca debut mereka di judge plagiat dari grup Exo. Tetapi kenyataannya mereka tidak plagiat oleh Exo. Terus mereka dalam debut selalu berusaha tampil dengan profesional walaupun sering di buli plagiat dan sebagainya.

*Bahkan mereka sempat dikabarkan mau bubar. Namun berkat keteguhan si leader ganteng mas RM selalu memberikan motivasi hingga saat ini bts menjadi boyband yg sangat legendaris bahkan mengalahkan boybandKorea lainnya”.*⁵⁶

Mutmainnah juga menjelaskan alasan mengidolakan grup band BTS dilihat dari perjuangan anggota grup band dalam melakukan debut walaupun awalnya diremehkan, namun mereka bisa membuktikan bahwa mereka professional. Yang mana hal tersebut dapat memberikan pelajaran dan motivasi kepada para penggemar bahwa yang dilakukan dengan sungguh akan mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Begitu pula dengan Siti Aklima alasan menyukai grup band Korea sebagai berikut:

*“Suka liat mereka yang pasti mereka cantik dan lagu-lagu mereka enak. Mereka merupakan cewek yang savage dan lagunya itu memang banyak yang menyindir tidak nyindir mantan, nyindir haters bahkan ada lagu mereka yang lebih ke pengalaman pribadi baik tentang cinta atau tentang diri sendiri dan coba dengar lagu yang judulnya playing with fire dimana lagu mengatakan bahwa jatuh cinta itu bahaya”.*⁵⁷

Dari wawancara diatas tampak alasan Siti Aklima menyukai grup band Korea karena visual yang ditawarkan keren, cantik dan lagu-lagu yang sesuai permasalahan anak muda terutama mahasiswa, baik itu pengalaman percintaan, sindiran terhadap mantan serta bahaya jatuh cinta. Hal inilah yang mendorong mahasiswa tertarik dengan grup band maupun lagunya.

Begitu pula dengan Ulan Simah Bengi yang membuat menyukai Korea salah satunya dari grup bandnya bahwa:

⁵⁶Wawancara dengan Mutmainnah Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 24 Desember 2021.

⁵⁷Wawancara dengan Siti Aklima Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 22 Desember 2021.

“BTS dan Exo mereka memberikan kelucuan yg unik pada layar kaca, visualnya juga kece, OOTD nya bikin ga bisa move on, suaranya bagus aduhh paket komplit deh.”⁵⁸

Dari wawancara dengan Ulan Simah Bengi alasan menyukai grup band Korea karena grup band tersebut paket komplit mulai dari visual, lucu, *fashion* yang dikenakan cocok untuk mahasiswa serta suara yang bagus dan menyentuh

Exo merupakan grub dari Korea yang menurutku *Aesthetic*. Aura yang ditampilkan memang beda dengan yang lain, apalagi si Chanyeol memang penuh *Chemistry*. Penampilan Exo juga keren-keren, apalagi di segi *dance* nya yang sangat bagus dan kreatif.⁵⁹



Gambar IV.21 Cha Eun Woo

Cha Eun Woo merupakan aktor terkenal Drakor yang banyak menayangkan serial romansa. Visual yang bagus dan badan yang

⁵⁸Wawancara dengan Ulan Simah Bengi Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Desember 2021.

⁵⁹Wawancara dengan Nurul Maghfirah Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 27 Desember 2021.

perfect membuat mahasiswa histeris akan tampilan aktor ini. Salah satu drama populer yang diperankan oleh Cha Eun Woo adalah *my ID is Gangnam Beauty*. Tidak hanya bermain dalam drama saja, Cha Eun Woo juga aktif dalam *grubband* yaitu Astro. Seperti ungkapan Mutmainnah sebagai berikut:

“Cha Eun Woo itu aktor yang membuat klepek-klepek. Dia selalu menarik apalagi visualnya yang rupawan. Setiap drama yang diperankan berhasill menggambarkan karakter yang sesuai”.⁶⁰

Begitu pula dengan ungkapan Mutmainnah alasan menyukai Korea karena oktor-oktornya memiliki visual yang menawan, tubuh yang proposional bahkan juga menaungi debut dalam grup band bernama Astro.

f. Dampak budaya K-Pop

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupun negatif. Dampak dari adanya demam Korea mulai bermunculan *Grub band* Korea yang sukses dalam kalangan mahasiswa. Hal ini terbukti karena tak jarang mahasiswa mengikuti *fashion* ala Korea bahkan sampai mengoleksi yang berkaitan dengan Korea. Seperti yang kita ketahui mengenai budaya baru atau budaya luar masuk ke kalangan kita bisa saja memiliki dua sisi yang berbeda. Tentu saja ada sisi baik dan sisi buruknya, begitu juga dengan budaya Korea.

1) Dampak positif

Dampak positif dari kebudayaan K-Pop ini adalah sudah tentu menghibur penggemarnya. Namun dalam segi lain banyak pelajaran yang bisa diambil oleh mahasiswa dalam karya-karya Korea yang bagus, dimana tayangan film yang mengajarkan hal baik dan berkualitas, karena serial Korea banyak menampilkan pelajaran seperti pelajaran hidup maupun ilmu pengetahuan. Contoh sederhananya seperti drama yang bertemakan tentang kesehatan,

⁶⁰Wawancara dengan Mutmainnah Sebagai Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 24 Desember 2021.

dokter, atau rumah sakit, mereka benar-benar membahas sampai detail sampai tentang ilmu kedokteran, tidak hanya sekedar melakukan peran pemain saja. Seterusnya dalam drama yang mereka tayangkan banyak pesan dan motivasi yang bisa diambil dan dilakoni dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif lainnya mahasiswa banyak mengungkapkan bahwasanya dari segi hiburan yang Korea tayangkan seperti musik misalnya yang membuat para pendengar nyaman dan mengurangi stress yang berlalu lalang dalam kepala. Musik yang mereka sajikan cocok untuk didengar saat bersantai dan membuat tugas sehingga membuat kepala jadi tenang dan santai. Dengan mengenalnya Korea, mahasiswa memiliki wawasan luas lagi tentang dunia luar.

2) Dampak negatif

Dampak negatif dari budaya Korea ini adalah membuat mahasiswa menjadi boros, baik boros uang maupun waktu. Dikatakan boros karena yang berbau Korea pasti menghabiskan uang dan waktu seperti menggunakan kuota berlebihan karena menonton Drakor yang terlalu lama dan sering sekali. Nah karena hal ini kemungkinan mahasiswa bisa saja lalai dan meninggalkan kewajiban lima waktu, tugas kuliah yang terlupakan, rebahan yang lama gara-gara menonton yang terlalu lama dan candu. Dalam mengikuti trend yang dihasilkan Korea juga menghabiskan uang yang dikasih orangtua karena sibuk mengombinasikan *fashion* ala Korea.

D. Analisis

Budaya Korea sendiri kebanyakan yang disukai Oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai penggemar K-Pop adalah musik yang dibawakan *boygrup* dan *girlgrup* dan Drakor (Drama Korea). Berbagai macam pandangan mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat tentang budaya Korea. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat bahwasanya, dalam pandangan mereka budaya Korea

memang menarik sekali dan faktor yang menjadi pendorong pengaruh K-Pop pada Mahasiswa Ushuluddinn dan Filsafat dapat dilihat dari faktor sosialnya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat, bukan sekedar visualnya saja, menyertakan faktor budaya Korea juga yang mana cepat beradaptasi dalam kalangan mahasiswa karena mereka melihat usaha sang idol kian giat dalam mengikuti agensi untuk menjadi idol. Sikap yang dicerminkan idol sopan terhadap sesamanya saat menyapa mereka membungkuk seolah memperlihatkan kesopanan. Sebagai pelajar mahasiswa tentunya mempunyai banyak ide dalam mengklasifikasikan pakaian seperti Korea agar tidak terlalu melenceng dari adat dan agama. Banyak Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat berkreasi dalam fashion yang dipakainya sendiri. Bahkan mahasiswa mengaplikasikan fashion Korea dalam berbagai model yang mereka inginkan dan tentunya menyesuaikannya agar tidak terlalu melenceng dengan budaya lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan data dari informan bahwasanya dalam keseharian Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat cukup sering berbicara bahasa Korea. Dalam kalangan mahasiswa mulai berkembangnya makanan ala Korea, bahkan sampai bisnis makanan Korea pun sudah ada di Aceh sehingga Mahasiswa Ushuluddin mudah mendapatkan dan merasakan makanan tersebut. Terdapat tempat yang menyajikan makanan dan suasana seperti di Korea misalnya teobokki. Dalam aktivitas yang kosong mahasiswa bisa saja menggunakan waktu dengan melakukan hal-hal positif dan menyenangkan. Layaknya Drakor banyak diminati masyarakat, baik dalam kalangan mahasiswa maupun bukan.

Dampak dari adanya demam Korea mulai bermunculan Grup band Korea yang sukses dalam kalangan mahasiswa. Tentu saja ada sisi baik dan sisi buruknya, begitu juga dengan budaya Korea. Dampak positif dari kebudayaan K-Pop ini adalah sudah tentu menghibur penggemarnya. Musik yang mereka sajikan cocok untuk

didengar saat bersantai dan membuat tugas sehingga membuat kepala jadi tenang dan santai. Dengan mengenalnya tentang Korean pop, mahasiswa memiliki wawasan luas lagi tentang dunia luar. Dampak negatif dari budaya Korea ini adalah membuat mahasiswa menjadi boros, baik boros uang maupun waktu dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat, serta hubungannya dengan teori Jean Paul Baudrillard yang telah dibahas pada bab 2. Objek konsumsi bukan saja berbentuk barang namun lebih dari itu. Kemampuan konsumsi setiap individu juga berbeda-beda. Setiap masyarakat mengalami diferensiasi, deskriminasi sosial, dan setiap organisasi struktural akan mendasarkan pada penggunaan dan distribusi harta kekayaan. Selanjutnya dalam struktur masyarakat secara umum kelompok miskin biasanya dikategorikan sebagai kelompok yang tidak memiliki hak istimewa dan sebagai orang yang tidak laku. Sedangkan kelompok kaya hidup dalam kemewahan.

Berkaitan dengan hal teori ini telah dibahas pada bab 2 suatu upaya yang diciptakan industri terhadap suatu produk industri dalam masyarakat dibungkus sedemikian rupa dalam bentuk pengemasan, promosi dan iklan. Melalui hal tersebut, benda-benda atau barang lalu direlaskan dengan bentuk-bentuk yang didesain secara ekspresif untuk membujuk keinginan, kebutuhan dan emosi manusia terhadap peroduksi tersebut. Iklan secara khusus mampu menampilkan citra romantis, eksotik, kepuasan atau kehidupan yang baik terhadap sesuatu yang akan dikonsumsi, misalkan barang seperti, skincare, pakaian, makanan, dan lain-lain. Objek ini akan berperan sebagai perantara makna dalam interaksi sosial. Citra tersebut merubah barang-barang dalam kode simbolis.⁶¹ Terlebih lagi permintaan konsumen dalam masyarakat semakin bertambah dan berkembang. Pertumbuhan permintaan konsumen sebagai ciri budaya dalam materi kontemporer dalam bentuk produksi dan distribusi tertentu.

⁶¹Celia Lury, *Budaya Konsumen. Kata Pengantar Seno Gumira Ajidarma* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 63.

Konsumen juga melibatkan hal-hal menonjol dari budaya konsumen modern. Sebuah penjelasan yang mulai bergerak melampaui asumsi-asumsi ini adalah pandangan bahwa karakter dan pola konsumsi komoditas berkaitan dengan kegunaan mereka sebagai barang-barang posisional. Idenya disini adalah bahwa penggunaan pola-pola barang konsumen dan kepuasan yang didapat orang darinya bergantung pada dan ditentukan oleh pilihan konsumsi orang tersebut. Konsumen telah mengembangkan praktek-praktek konsumsi otonominya sendiri melalui tampilan spektakuler dan mempunyai anggota yang semakin banyak dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya terkait dengan Konsumen telah mengembangkan praktek-praktek konsumsi otonominya sendiri melalui tampilan spektakuler dan mempunyai anggota yang semakin banyak dalam masyarakat. Seterusnya pertumbuhan permintaan konsumen sebagai ciri budaya dalam materi kontemporer dalam bentuk produksi dan distribusi tertentu. Terlebih lagi permintaan konsumen dalam masyarakat semakin bertambah dan berkembang. Kembali ke fakta tentang pendapat Baudrillard yang menjelaskan bahwa perilaku konsumsi saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang murni ekonomis dan berdasarkan pilihan rasional saja, akan tetapi terdapat sistem budaya dan sistem pemaknaan sosial yang mampu mengarahkan pemilihan individu atas suatu komoditas. Sebagaimana hal tersebut terelasi dengan mahasiswa yang berbaur dengan kebudayaan Korea, baik dalam kategori sandang, pangan, dan papan ala Korea. Demikian mereka lebih suka mengkombinasikan hal tersebut dengan kesan budaya Korea. Berkaitan ini banyak dari mereka mementingkan gaya kehidupan mereka seperti budaya Korea.

Fenomena budaya Korea ini berkaitan dengan permintaan konsumen yang sesuai dengan perkembangan modern. Maksudnya konsumen juga melibatkan hal-hal menonjol dari budaya konsumen modern. Kemudian upaya yang diciptakan industripun terhadap permintaan konsumen mengenai suatu produk industri dalam

masyarakat dibungkus sedemikian rupa dalam bentuk pengemasan, promosi dan iklan. Melalui hal tersebut, benda, barang, ataupun produksi lainnya dengan secara ekspresif membujuk keinginan, kebutuhan dan emosi manusia terhadap produksi tersebut, seperti mahasiswa yang terbujuk dalam ranah kebudayaan Korea Pop (K-Pop) .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat)” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan seperti berikut ini.

Pertama, terdapat factor yang membuat mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tertarik dengan budaya Korea diantaranya factor social, *Fashion* yang dikenakan unik, keren dan lucu, drama yang mereka bintanginya menarik karena meliputi kisah permasalahan maupun nuansa romansa anak muda, makanan yang ditawarkan sangat menggugah dan juga lezat serta factor yang paling menunjang adalah factor visual berupa *Idol* yang *good looking*, postur badan yang bagus, *grupband* yang banyak dan beragam jenis, serta lagu yang dibawakan enak didengar telinga.

Kedua, pengaruh budaya K-Pop terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Positifnya banyak film Korea yang menampilkan berbagai pelajaran hidup maupun pengetahuan, banyak pesan dan motivasi yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari, karya yang dapat dicontoh serta drama maupun music dapat menjadi hiburan dan merilekskan stress. Pengaruh negatifnya mahasiswa akan jauh lebih boros karena mengeloksi barang-barang

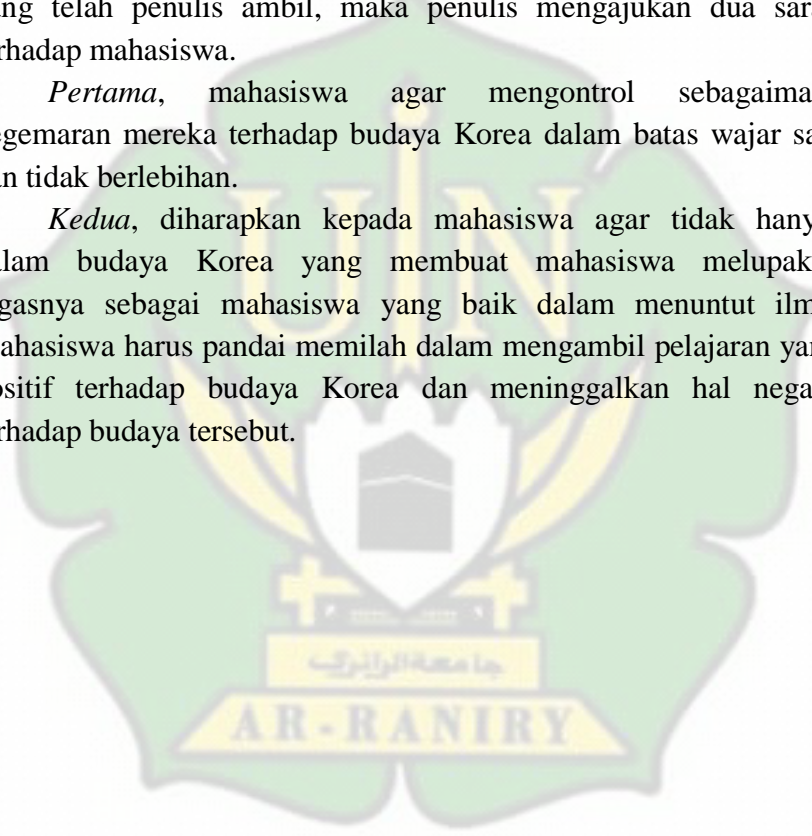
idol, mengoleksi pakaian ala Korea, berlebihan dalam menggunakan quote karena menonton drakor dan terdapat kemungkinan bagi mahasiswa meninggalkan shalat karena lalai.

B. Saran

Penelitian telah penulis dapatkan dan berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ambil, maka penulis mengajukan dua saran terhadap mahasiswa.

Pertama, mahasiswa agar mengontrol sebagaimana kegemaran mereka terhadap budaya Korea dalam batas wajar saja dan tidak berlebihan.

Kedua, diharapkan kepada mahasiswa agar tidak hanyut dalam budaya Korea yang membuat mahasiswa melupakan tugasnya sebagai mahasiswa yang baik dalam menuntut ilmu. Mahasiswa harus pandai memilah dalam mengambil pelajaran yang positif terhadap budaya Korea dan meninggalkan hal negatif terhadap budaya tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Suyanto Bagong, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana 2007
- Suyanto Bagong., *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Bungin Burhan “ *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* “ (Jakarta: Kencana,2017), hlm.135.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Post Modern dan Post Kolonial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Raco, J.R. “ *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik danKeunggulannya)*, “ Jakarta: Grasindo, 2010.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Salim, Agus “ *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* “ Yogyakarta:TiaraWacana,2006.
- Lury Celia. *Budaya Konsumen*. Kata pengantar Seno Gumira Ajidarma, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Soejarno dan Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta, 2017.
- Suwendra, I Wayan , “ *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial,Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*“ Bandung: Nilacakra, 2018.
- Suyanto Bagong, Sutinah, *Metode penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Alternatif*. Edisi ketiga (Kencana: 2005), hlm.59

B. Jurnal

- Aprilia Zelika. "Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara Di FISPOL UNSRAT)," *Acta Diurna*, Vol.6: 2017.
- Dzakkiyah Nisrina. "Dampak Konsumerisme Budaya Korea (K-Pop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21 (2020).
- Frulyndese K. Simber. "Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado," *Jurnal Holistik*, 18 (2016).
- Ida Ri'aeni. "Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon," *Communicatoins*, 1 (2019).
- Metha Nilarisma. "Pengaruh Gaya Hidup (lifestyle), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (destination) Studi Kasus pada Konsumen Artojaya Tour & Travel Surabaya," *Jurnal Manejemen Pemasaran*, 3 (2015).

C. Skripsi

- Helen - Olivia, Karina Nur Eka Hapsari " Fenomena Budaya Korea Pop Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia" . Diakses pada tanggal 29 juni 2021.
- Hilman Maulana Fadilah. "Pengaruh Korean Wave Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus terhadap Grup Cover Dance Korean Pop di Kota Bandung)." Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Miftaqurrahman. "Dampak Korean Wafe Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa UNP Kediri." Universitas Nusantara PGRI, 2015.
- Diana Ilvir Nur. "Pengaruh budaya K-Pop terhadap gaya hidup dan pengetahuan politik mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS (ICP) FITK UIN Maliki Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Safriani, 140305040 (2018) "Budaya dan Gaya Hidup dalam Drama Korea , "Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan

Filsafat, Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Sundisiah, Suci “ Analisis Data Kualitatif”,(Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

Tika Purnama, “TATA TERTIB BERBUSANA DI UIN AR-RANIRY: Perspektif dan Praktik Berbusana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat” (Banda Aceh, UIN Ar-raniry, 2021).

Skripsi Annisa, Diana “pengaruh drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019)

D. Web

“Arti kata mahasiswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 14 Januari 2022. <https://kbbi.web.id/mahasiswa>. Menurut para ahli.

“Bernas.id | Mengenal Apa Itu Kpop dan Istilah Didalamnya.” Diakses 14 Januari 2022. <https://www.bernas.id/81809-apa-itu-kpop>.

Pramita, Valeria “Observasi Dalam Metode Penelitian Kualitatif.Docx”, (Makalah Metode Penelitian Kualitatif Tentang Observasi, IAIN Imam Bonjol Padang: 2014),4. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021. https://www.academia.edu/28544646/Observasi_Dalam_Metode_Penelitian_Kualitatif_docx.

Pengertian Budaya, Ciri, Fungsi, Unsur, dan Contohnya Yang Ada https://www.bola.com/ragam/read/4529769/pengertian_budaya_ciri_fungsi_unsur_dan_contohnya_yang_ada_di_indonesia. Pengertian perubahan “ Brainly. Co. id, diaqkses pada tanggal 05 Maret, <https://www.bola.com/ragam/read/4529769>.

Bab%202.pdf <http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2021.

“Bernas.id | Mengenal Apa Itu Kpop dan Istilah Didalamnya.” Diakses 14 Januari 2022. <https://www.bernas.id/81809-apa-itu-kpop>.

“Budaya-k-pop [https://www.futuready.com/_ Artikel_/travel/](https://www.futuready.com/_Artikel_/travel/) diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

“UIN Ar Raniry Banda Aceh - Info hingga Biaya 2022 | Quipper Campus.” Diakses 18 Mei 2022. <https://campus.quipper.com/>.

“Ushuluddin dan Filsafat.” Diakses 18 Mei 2022. <http://fuf.uin-alauddin.ac.id/visi>.

E. Wawancara

Wawancara dengan Safitri Devisebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Siti Suwaini Apriana sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Badratul Nadila sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Cut Nur Ashima sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Siti Aklima sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Lida Listijar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Indayani sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Tasya sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Thahirah Erni sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Husni sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Mutmainnah sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Ulan Simah Bengi sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Wulan Tisna sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Nurul Magfirah sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Rida Rianti sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat

Wawancara dengan Sarah sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat



LAMPIRAN



Lampiran 1 Bersama dengan mahasiswa FUF Badratul Nadila



Lampiran 2 Bersama dengan mahasiswa FUF Siti Aklima



Lampiran 3 Bersama mahasiswa FUF Cut Nur Ashima



Lampiran 4 Bersama mahasiswa FUF Safitri Devi



Lampiran 5 Bersama mahasiswa FUF Winni



Lampiran 6 Bersama mahasiswa FUF Sarah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-467/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEPI MAWATDAH / 170305013**
Semester/Jurusan : X / Sosiologi Agama
Alamat sekarang : Jln. Rukoh Darussalam, Lr.KRH.Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Februari 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus
2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Lampiran 7 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
 Jl. Syekh Abdurrahman Kapelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-164/Un-06/FU-F/PP-00.9/07/2021

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang
- bahwa dalam rangka untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas layanan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dipandang perlu untuk memajukan dan meningkatkan Pembimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan ditugaskan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut;
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1964, tentang Pendidikan UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2015, tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, termasuk pada Universitas Islam Negeri Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2014, tentang Pendeklarasan Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Rector UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2011, tentang Tata cara Pengangkatan dan Pendeklarasan Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

M U M U L A S A N

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KU SATU Mengangkat Menunjuk saudara
 a. Muslawat, MA Sebagai Pembimbing I
 b. Suci Fajani, MA Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh

Nama: Depi Maswatulah
 NIM: 170305013
 Prodi: Sosiologi Agama
 Judul: Pengaruh Budaya k Pop terhadap Perubahan Gaya Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

KEDUA Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditandatangani di Banda Aceh
 Pada tanggal 30 Juli 2021

Dek. U.

Abu Wahid

- Tembusan
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
 - Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag Akademik
 - Yang bersangkutan

Lampiran 8 SK Pembimbing Penelitian